

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN
4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

LUTHFIAH KHAIRANI NASUTION
NIM. 200201008

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2024M / 1445 H**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN
4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata I)
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

LUTHFIAH KHAIRANI NASUTION

NIM. 200201008

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - Pembimbing R Y

Haris

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag

NIP: 197204062014111001

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 4 ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 02 Mei 2024 M

24 Syawal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



Abdul Haris Hasmar S.Ag.,M.Ag

Hayat Fadiya, S.Pd

NIP: 197204062014111001

Penguji

Penguji II



Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag



Dr. Tengku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A

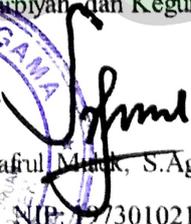
NIP: 197006082000031002

NIP: 19850815201101101012

AR - RANIRY

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safur Muzak, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP: 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Luthfiah Khairani Nasution

NIM: 200201008

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi: “ Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Aceh Besar ”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 02 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Luthfiah Khairani Nasution

ABSTRAK

Nama : Luthfiah Khairani Nasution
NIM : 200201008
Fak/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Abdul Haris Hasmar M.Ag
Judul Skripsi : “Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Aceh Besar”
Kata Kunci : Efektifitas, metode diskusi, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis debat aktif kelas XII di MAN Pangkep. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis debat aktif kelas XII di MAN Pangkep. (3) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis debat aktif kelas XII di MAN Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Fokus penelitian adalah efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis debat aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis debat aktif, terdapat tiga tahap yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis debat aktif di MAN Pangkep tersebut efektif dengan menggunakan metode debat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode debat aktif ini tidak membosankan bagi peserta didik Karna menurut mereka metode ini sangat menarik dan tidak membuatnya mengantuk dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik merasa termotipasi untuk belajar ketika guru menggunakan metode debat aktif, mereka juga mudah memaami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dijelaskan oleh guru atau teman kelompok. Selain itu terdapat faktor pendukung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis debat aktif yaitu peserta didik aktif dalam pembelajaran baik itu bertanya, berpendapat, maupun menyanggah pendapat, banyaknya referensi yang didapat baik itu dari buku maupun dari internet, serta suasana pembelajaran dalam kelas menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik bersemangat. Selain itu terdapat faktor penghambat yang di dapat yaitu ada peserta didik yang malu ataupun tidak percaya diri mengutarakan pendapatnya. Selain itu, kurangnya buku sejarah sehingga ada peserta didik yang tidak dapat buku. Suasana pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif tersebut terlalu lama berdebat terkadang membuat peserta didik merasa mengantuk. Disamping itu ada guru yang tidak menggunakan metode debat aktif.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah dan kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah berkat ridha Allah Swr sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 4 Aceh Besar”**. Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis sangat menyadari banyak kesalahan dan kendala yang dihadapi, namun berkat usaha, kerja keras dan ridho Allah Swt serta bantuan dan doa dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat juga diselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

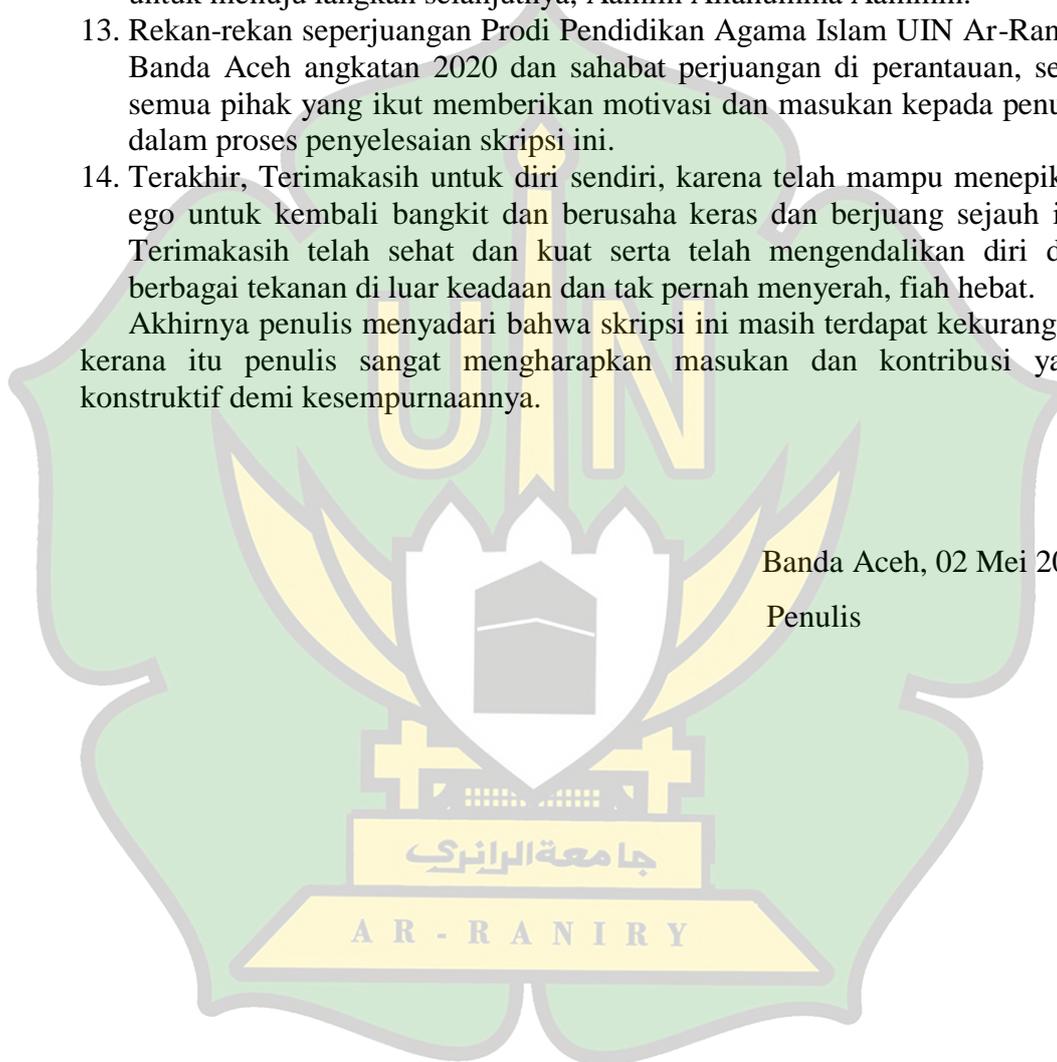
Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman M.Ag, sebagai Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Wakil Rektor I,II, dan III UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag. sebagai dosen penasehat akademik penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun awal skripsi ini.
7. Bapak Abdul Haris Hasmar, M.Ag, sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
9. Superhero dan Panutanku, Ayahanda H. Syaifuddin Zuhri Nasution S.H, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, yang telah mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Pintu Surgaku, Ibunda Hj. MeriAslam Harahap S,Pd.I, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan selalu memberikan doa tiada henti dengan penuh cinta hingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
11. Terimakasih untuk keluarga besar Abdul Rahman dan Harahap yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material, serta tidak pernah membanding-bandingkan setiap proses seseorang.

12. Kepada seseorang yang tak kalah penting dan istimewa kehadirannya, Nugrah Wahyu Perdana S.Sos, terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, waktu, pikiran ataupun materi kepada saya. Yang selalu menemani, memberikan dukungan, motivasi, penguat semangat untuk tidak pantang menyerah, dan penghibur dalam kesedihan, serta pendengar keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memudahkan setiap urusan kita, dan diberkahi untuk menuju langkah selanjutnya, Aamiin Allahumma Aamin.
13. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2020 dan sahabat perjuangan di perantauan, serta semua pihak yang ikut memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Terakhir, Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu menepikan ego untuk kembali bangkit dan berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terimakasih telah sehat dan kuat serta telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah menyerah, fiah hebat. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan kontribusi yang konstruktif demi kesempurnaannya.

Banda Aceh, 02 Mei 2024

Penulis



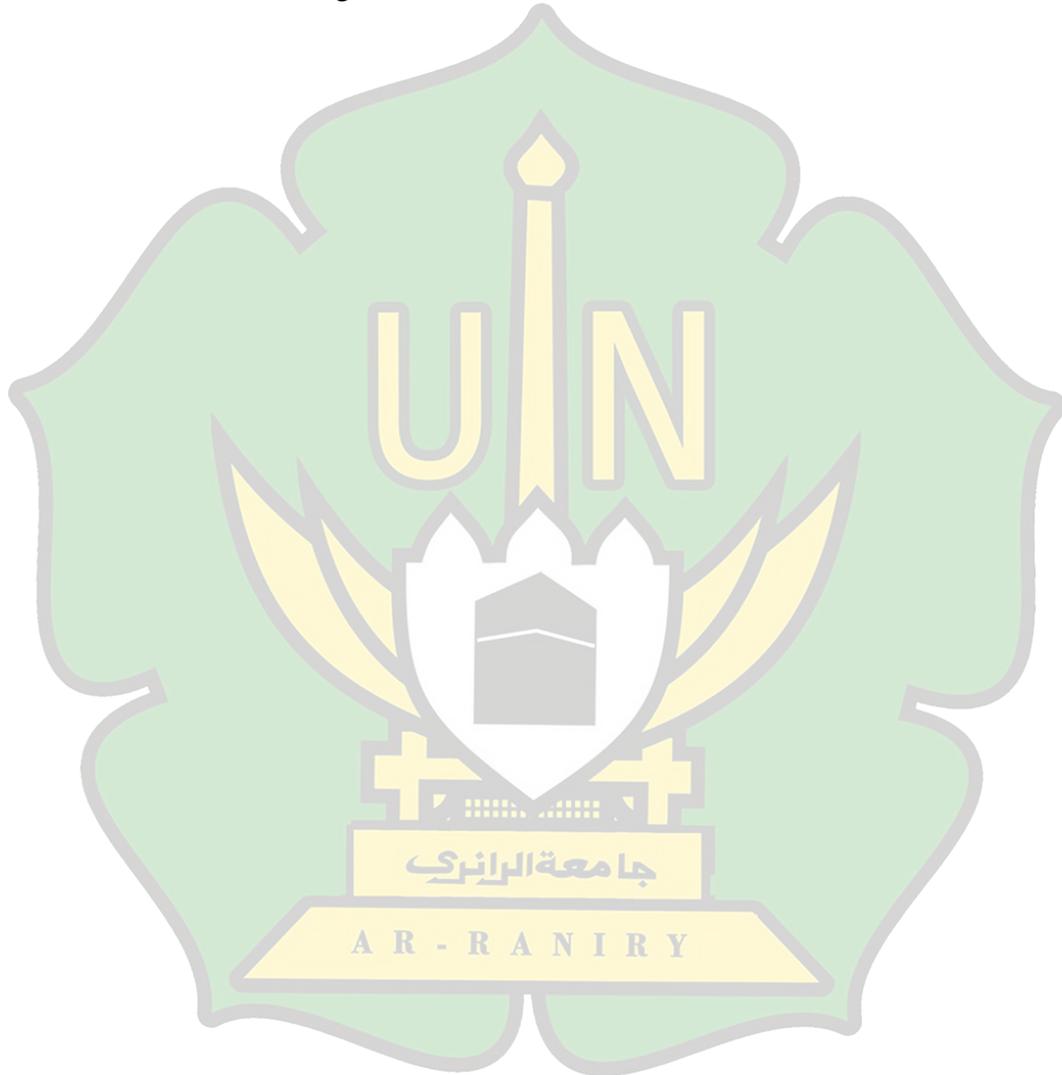
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	6
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian Efektivitas	14
B. Macam-Macam Metode Dalam Mengajar	15
C. Metode Diskusi	32
1. Pengertian Metode Diskusi	32
2. Langkah-Langkah Metode Diskusi.....	34
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi.....	36
D. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	37
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	37
2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	39
3. Ruang Lingkup Kajian Materi Sejarah Kebudayaan Islam.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41

B. Rancangan Penelitian	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
E. Instrument Pengumpulan Data	56
F. Prosedur Pengumpulan Data	58
G. Analisis Data	62
H. Pengecekan Keabsahan Data	63
I. Tahap-Tahap Penelitian	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	78
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	78
B. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode Diskusi	85
C. Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 4 Aceh Besar	88
D. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan metode diskusi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Aceh Besar	92
E. Pembahasan	95
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR KEPUSTAKAAN	100
LAMPIRAN	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR GAMBAR

1. Observasi
2. Wawancara dengan Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar
4. Wawancara dengan Siswa/I di kelas XI IPS-



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Pedoman Pengamatan Observasi Guru
2. Tabel 3.2 Pedoman Pengamatan Observasi Siswa
3. Tabel 3.3 Pedoman Wawancara
4. Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana
5. Tabel 4.1 Data Guru / Tenaga Pendidik
6. Tabel 4.1 Jumlah Perincian Siswa



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Pengumpulan Data Menyusun Skripsi
3. Surat Dari Departemen Agama di Aceh Besar
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MAN 4 Aceh Besar
5. Lembar Wawancara dengan Guru SKI
6. Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah
7. Lembar Wawancara dengan Siswa/I
8. Lembar Observasi
9. Dokumentasi Daftar Isi Mapel SKI
10. Dokumentasi Modul Ajar SKI
11. Dokumentasi KI KD Mapel SKI
12. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
13. Hasil Wawancara dengan Guru SKI
14. Hasil Wawancara dengan Siswa
15. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui pendidikan seseorang dapat menggali bakat dan mengembangkan seluruh potensi serta membentuk kepribadian anak.

Salah satu perangkat komponen yang berkaitan dengan lembaga pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa agar mau belajar, karena siswa merupakan subjek utama dalam proses belajar.¹

Pada perkembangnya siswa sekrag lebih menyukai pengajaran yang aktif dari pada hanya kegiatan yang sifatnya reflektif abstrak saja dan guru pun harus lebih banyak menggunakan beragam metode agar semangat belajar siswa tetap terjaga. Metode merupakan pelumas untuk mendidik menuju tujuan. Ketika tujuan dibentuk agar siswa memiliki kemampuan khusus, maka Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Metode pembelajaran dapat dikatakan menjadi salah satu elemen penting untuk kemajuan. Oleh karena itu, metode dan media

¹Mansyur, Efektivitas *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal El-Idarah (Online) Vol. VII, No. 1, (2023). Safira14052000@gmail.com. Diakses 9 juli 2023.

pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menumbuhkan keunggulan siswa dalam menentukan cara mencapai tujuan pembelajaran yang ideal.²

Namun perlu diingat bahwa kerja metode tidak akan terlihat jika dampaknya tidak sesuai dengan substansi dan tujuan instruksi yang telah ditetapkan. Apabila teknik tersebut tidak digunakan dengan baik, maka strategi tersebut sudah bukan merupakan alat pendukung, namun menjadi penghambat tercapainya tujuan pertunjukan secara nyata dan efektif.³

Salah satu metode yang menjadi fokus penelitian ini adalah metode diskusi. Diskusi dipandang sebagai cara yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan. Pendidik perlu merancang dengan hati-hati agar dapat memanfaatkan siswa dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk mengambil bagian secara efektif, dan mengekspresikan pemikiran mereka. Dengan demikian, pemanfaatan metode diskusi dapat menjadi sistem yang menarik bagi pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik yang sebenarnya.

Seorang pendidik harus mampu menguasai materi dan mengarahkan siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran, mengajak siswa untuk memahami kapasitas dan kekurangannya, sekaligus memberikan inspirasi dan arahan agar lebih dinamis. Melalui diskusi, pendidik dapat menanamkan kualitas positif seperti keaslian, keberanian dan watak baik dalam kehidupan siswa. Metode ini berhasil karena memungkinkan kemajuan dari berbagai sudut, baik mental,

²Faiz Fikri Al-Fahmi, dkk, Kecukupan Strategi Cerita dalam Pembelajaran Latar Belakang Sejarah Kemajuan Islam, Buku Harian Islamika (agama, pendidikan dan sosial budaya), Vol. 16, No.2, Juli-Desember 2012, hlm.7-8.

³Ferdy Saputra, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran*, Jurnal Bidayah, Vol, III, No.1, Januari-Juni 2017, hal 68.

emosional, dan psikomotorik. Selain itu, menjadi audiens yang baik dalam percakapan juga mempersiapkan siswa untuk berpikir secara imajinatif dan sederhana tentang apa yang didengarnya. Percakapan juga memberikan peluang menarik untuk berkembang dan meningkatkan semangat siswa.

Dari sini jelas bahwa interaksi antara guru dan siswa harus mencerminkan hubungan pendidikan yang aktif dan saling berpengaruh, dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan tujuan yang sama. Dalam kurikulum MAN, pembelajaran Sejarah Budaya Islam merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memahami dan menghayati sejarah dan budaya Islam. “Dengan mengetahui, memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam diharapkan dapat menjadi landasan pedoman hidup peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, pemanfaatan, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.”

Alasan dipilihnya pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam penelitian ini karena pelajaran tersebut sering dianggap kurang menarik oleh siswa karena cenderung membosankan dan sulit dipahami. Hal ini disebabkan karena materi sejarah mempelajari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, yang belum dialami oleh siswa. Selain itu penyebab lainnya adalah ketidaksesuaian antara kemampuan siswa dengan metode pengajaran yang biasanya menggunakan metode ceramah. Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan dianggap membosankan dan tidak mempengaruhi hasil belajar yang optimal. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari permasalahan tersebut dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik yang dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu metode diskusi.

Penggunaan diskusi bertujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, tidak hanya sekedar sebagai pendengar. Hal ini bertujuan untuk menghindari rasa bosan dan kantuk yang sering timbul karena mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam seringkali hanya menggunakan metode ceramah. Perencanaan yang matang sebelum melaksanakan diskusi serta penggunaan waktu yang efisien menjadi penting agar diskusi dapat berjalan dengan baik, mengingat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya satu jam dalam seminggu. Hasil tugas yang baik juga merupakan tanda bahwa pemanfaatan percakapan jelas mempengaruhi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 4 Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode diskusi pada kelas XI IPS-2 di MAN 4 Aceh Besar?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 4 Aceh Besar?

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pemeriksaan merupakan rincian kalimat yang menunjukkan sesuatu yang akan diperoleh setelah eksplorasi selesai. Tujuan eksplorasi dituangkan dalam kalimat proklamasi dan harus sesuai dengan rencana permasalahan.

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan metode diskusi pada kelas XI IPS-2 di MAN Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana melibatkan teknik percakapan dalam pembelajaran latar belakang sejarah budaya Islam di MAN 4 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kelayakan teknik percakapan dalam pembelajaran latar belakang sejarah budaya Islam di MAN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoris

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah mengenai bidang pengajaran. Kemudian dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya untuk mengatasi permasalahan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam tujuan utamanya meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal untuk mengajar nantinya dan dikembangkan dengan wawasan baik yang baik.

b. Bagi Guru

Sebagai wacana dan pengetahuan untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan metode diskusi pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan efektif dan sebagai alat ukur dalam menyelesaikan problem tersebut, serta sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi, pertimbangan, evaluasi dan acuan kerangka berfikir bagi pengelolaan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran dan kemajuan sekolah.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian sebelumnya merupakan usaha peneliti untuk melakukan perbandingan dan mencari inspirasi baru untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk memberikan gambaran tentang penelitian sebelumnya sebagai bukti keaslian dan keunikan penelitian ini. Meskipun ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti memadukan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama: Sebuah penelitian berjudul "Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VII-H di MTS Al-Mahrusiyah Libroyo Kediri" yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman pada tahun 2018, yang ditulis oleh Ahmad Masrukin dan Ahmad Arba'I, mengajukan beberapa pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup apakah metode tanya jawab dan diskusi efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, bagaimana penerapan metode tersebut dalam pembelajaran, dan apakah metode tersebut dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dengan peningkatan yang signifikan terlihat dari siklus pertama hingga siklus kedua, di mana jumlah siswa yang aktif meningkat dari 7,14% menjadi 53,57%.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian saya terletak pada beberapa aspek. Pertama, lokasi penelitian yang berbeda, di mana penelitian ini dilakukan di kelas VII-H MTS sedangkan penelitian saya dilakukan di kelas XI IIS-2 di MAN. Kedua, perbedaan waktu penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada tahun yang berbeda dengan penelitian saya. Ketiga, subjek penelitian yang berbeda, di mana penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII-H MTS sedangkan

penelitian saya berfokus pada siswa kelas XI IIS-2 di MAN. Keempat, perbedaan jenjang pendidikan, di mana penelitian ini dilakukan di tingkat MTS sedangkan penelitian saya dilakukan di tingkat MAN. Kelima, perbedaan metode penelitian, di mana penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sementara penelitian saya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Terakhir, penekanan penelitian yang berbeda, di mana penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁴

Kedua: Judul jurnal ini membahas "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", yang diterbitkan dalam Jurnal Tarbiyah Islamiyah oleh penulis bernama Amalia Nurjannah pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode diskusi memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain ex-post facto, dengan subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas VIII B2 di SMP IT Raudhatul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan metode diskusi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

⁴ Masrukin Ahmad, dan Arba'I Ahmad. *Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran SKI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII-H MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*. Vo.8, No. 3, Desember 2018. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada beberapa aspek. Pertama, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian, waktu penelitian, dan subjek penelitiannya, di mana penelitian ini dilakukan di SMP IT Raudhatul Ulum dengan subjek kelas VIII B2, sedangkan penelitian saya dilakukan di MAN 4 dengan subjek kelas XI IIS-2. Kedua, terdapat perbedaan dalam jenjang pendidikan, di mana penelitian ini dilakukan di SMP IT sedangkan penelitian saya dilakukan di MAN. Ketiga, terdapat perbedaan dalam metode penelitian, di mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sementara penelitian saya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Terakhir, penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sementara penelitian saya lebih menekankan pada efektivitas penggunaan metode diskusi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁵

Ketiga: Judul jurnal ini membahas "Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap di SMA Negeri Darussolah Singojuruh". Jurnal ini diterbitkan dalam International Journal of Educational Resources oleh penulis Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, Bey Arifin S, dan Yunia Humairoh pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode pembelajaran diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri

⁵ Nurjannah Amalia. *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Vo.6. Edisi 1 Juni 2021. Raudah Proud To Be Operasional. Journal Tarbiyah Islamiyah.

Darussholah Singojuruh pada tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMA Negeri Darussholah Singojuruh telah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan metode diskusi kelompok dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada beberapa aspek. Pertama, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian, waktu penelitian, dan penekanan penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi metode pembelajaran diskusi kelompok dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sementara penelitian saya lebih menekankan pada efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁶

Keempat: Judul skripsi ini membahas "Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Desa Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi". Skripsi ini dipublikasikan dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan oleh penulis bernama Uda Nofitria pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah

⁶Ahmad Izzan Muttaqin, dkk. *Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap Di SMA Negeri Darussholah Singojuruh*. Vol. 02. No.1 Juni 2021. Incare: International Journal of Educational Resources

Syafi'iyah Desa Watukebo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, penerapan metode diskusi sudah dimasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan 11 komponen yang mencakup berbagai aspek pembelajaran. Namun, silabus belum sepenuhnya mencakup strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan, guru-guru belum sepenuhnya mempersiapkan petugas diskusi dan tidak mendorong siswa untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Evaluasi dilakukan melalui tes tulis dan lisan, serta observasi untuk mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada beberapa aspek. Pertama, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jenjang pendidikan subjek penelitian. Kedua, penelitian ini lebih menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI, sementara penelitian saya lebih menekankan pada efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 4, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.⁷

Kelima: Judul skripsi ini membahas "Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dengan LCD sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame." Skripsi ini dipublikasikan dalam bidang Tarbiyah dan Keguruan oleh penulis bernama

⁷ Uda Nofitria. *Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Desa Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Bayuwangi*. AIAN Jember. 2017

Bambang Prayogi pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode diskusi dengan LCD sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Sukarame. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dengan LCD dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame dianggap efektif karena siswa menunjukkan minimnya aktivitas di luar pembelajaran, minimnya siswa yang mengobrol atau mengantuk, serta menunjukkan minat yang tinggi dan tidak merasa jenuh saat mengikuti pelajaran. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada beberapa aspek. Pertama, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jenjang pendidikan subjek penelitian. Kedua, penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas penggunaan metode diskusi dengan LCD sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS, sementara penelitian saya lebih menekankan pada efektivitas penggunaan metode diskusi pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 4, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil

⁸ Bambang Prayogi. *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Dengan LCD (liquid crystal display) Sebagai Media Pembelajarannya Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTS Muhammadiyah Sukarame*. Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung. 2021

penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang di dalamnya berisi tentang Efektivitas Metode Diskusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisikan jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisikan tentang Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IIS-1 di MAN 4 Aceh Besar.

Bab V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective*, yang mengacu pada keberhasilan atau pencapaian yang baik dalam suatu tindakan atau upaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai keadaan yang berpengaruh, berhasil, atau bermanfaat, serta mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹ Adapun menurut para ahli, pengertian efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Menurut Aan komariah dan Cipi Tratna, efektivitas adalah ukuran seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan berhasil tercapai, kemampuan untuk mencapai tujuan sesuai rencana, atau fungsi yang berhasil dari setiap elemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian,¹⁰
2. Menurut Handoko dari Masyita, Efektivitas juga dapat diinterpretasikan sebagai pencapaian tujuan dengan biaya yang ditetapkan, serta sejauh mana hasil yang dihasilkan memenuhi harapan.¹¹
3. Menurut Hamid Darmadi menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa baik target yang telah ditentukan dapat tercapai.¹²

Efektivitas juga didefinisikan sebagai pencapaian tujuan setinggi mungkin dengan biaya tertentu. Konsep efektivitas mengacu pada sejauh mana output yang

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 284.

¹⁰Aan Komariah, Cipi Tratna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 34.

¹¹Masyita, S. *Efektivitas Kinerja Pegawai dalam Pelayanan Masyarakat untuk Pembuatan E-KTP pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*. Jurnal Ilmiah Bongaya, Vol.1, No.1, (2016) hal 236-249

¹²Faiz Fikri, Al Fahmi, dkk. *Efektivitas Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam*, Jurnal Islamika, Vol. 16, No. 2 (Juli- Desember 2022), hal 2.

dihasilkan seseorang memenuhi harapan.¹³ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target tercapai yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penggunaan memiliki arti proses, cara melakukan atau mempergunakannya.¹⁴ Penggunaan adalah suatu kegiatan yang meliputi penggunaan atau pemanfaatan suatu benda.

1. Menurut W.J.S Poerwadarminta menyatakan bahwa penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.
2. Menurut Hasan Alwi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan adalah suatu proses dalam menggunakan sesuatu agar bermanfaat bagi orang dan di lingkungan sekitar. Seperti yang penulis maksud pada penggunaan ini adalah pada penggunaan metode diskusi.

B. Macam-Macam Metode

Secara etimologis, asal usul kata metode dapat ditelusuri dari bahasa Yunani metode, yang terdiri dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, setelah, atau sesudahnya, sementara *hodos* berarti jalan, metode, atau arah. Kemudian, kata ini diadaptasi menjadi kata dalam bahasa Inggris *method*, yang merujuk pada suatu prosedur atau cara yang disusun secara sistematis untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan dengan sengaja. Secara umum, metode

¹³Masruri, "Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Studi Kasus pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010", *Governance and Public Policy*, Vol 1, no. 1, (2014), hal 53.

¹⁴Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 852.

merupakan suatu jalan atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi sehingga dapat diterima oleh seseorang, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif. Dalam bahasa Arab, istilah metode diterjemahkan sebagai *thariqoh* yang berarti suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi metode menurut para ahli dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menurut Heri Rahyub, metode adalah model yang bisa dilakukan untuk mencapai proses dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang bagus.
2. Menurut Hamid Darmadi, yang dimaksud dengan metode adalah jalan atau jalur untuk mencapai apa yang harus dilalui dalam memecahkan masalah.¹⁵
3. Menurut Hebert Bisno, metode adalah teknik yang digeneralisasikan dengan baik sehingga dapat diterima dan digunakan secara umum sama dalam sains, praktik dan departemen.¹⁶

Dalam pendidikan, metode mengacu pada strategi pengajaran yang digunakan guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Sebelum belajar Penting untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan konteks. Metode yang berbeda dapat digunakan untuk mencapai hasil yang berbeda, dan memilih metode yang tepat dapat memberikan perbedaan besar pada hasilnya diterima.

¹⁵Afif Parnawi, dkk, "Penerapan Metode Demonstrasi...", hal 4607

¹⁶Afif Parnawi, dkk, "Penerapan Metode Demonstrasi...", hal 4611.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Metode adalah cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Terdapat banyak sekali metode pembelajaran dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar saat ini, adapun di bawah ini macam-macam metode pembelajaran yang bisa dipakai dalam melaksanakan kegiatan belajar yaitu:

1. Metode Ceramah (*preaching method*)

Menurut Abuddin Nata, bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.¹⁷ Yang dilakukan dengan bentuk lisan yang penyampainnya dilaksanakan dengan pidato.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk lisan kepada para siswa. Metode ini juga dikenal dengan sebutan pidato atau penyampaiannya yang dilaksanakan oleh guru dengan satu arah dan monolog. Saat guru menyampaikan materinya, siswa hanya dapat mencatat dan menyimaknya.¹⁸ Tak heran jika metode ini cenderung lebih bersifat monoton dan menjadikan siswa bersifat pasif. Sebenarnya metode ceramah lebih tepat digunakan saat guru hanya memberikan pengantar materi pelajaran atau penyampaian materi pelajaran yang membahas tentang pengertian- pengertian atau konsep-konsep.

¹⁷Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hal 181.

¹⁸Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)*, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), hal 55-56.

Metode ceramah adalah suatu metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.¹⁹ Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan paham siswa.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode ceramah dalam tulisan ini adalah suatu cara penyajian penjelasan-penjelasan sebuah materi yang dilakukan oleh guru di depan peserta didik dengan lisan atau biasa disebut dengan pidato.

2. Metode Tanya Jawab

Menurut Djamarah dan Zain metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab.²⁰ Sedangkan Johar Rahmah dan Hanum Latifa menulis dalam bukunya bahwa Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab yang mengenai bahan pelajaran dan pertanyaan dari guru kepada peserta didik atau anak didik kepada guru.²¹ Pernyataan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Menurut Drs. Roestiyah N.K, metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban,

¹⁹Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), hal 115.

²⁰Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala University Press, 2017), hal 68.

²¹ Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal 127.

siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.²² Metode ini bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajari.

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, dan dapat pula dari anak didik kepada guru.²³ Metode ini merupakan metode yang paling efektif dari metode lain, karena dengan metode ini dapat menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar dan juga dapat memberi pengertian dan pemahaman yang diperoleh lebih yakin sehingga segala sesuatu kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran bisa dihindari semaksimal mungkin.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode tanya jawab dalam tulisan ini adalah metode mengajar yang dimana terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah yang terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung .

3. Metode Eksperimen (*ekperimental method*)

Menurut Istarani metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri

²² Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*,(Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), hal 70

²³ Halid Hanafi, La Adu, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 234.

sesuatu yang dipelajari.²⁴ Melakukan percobaan di sini dalam artian siswa mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, menulis hasil percobaan, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil pengamatannya.

Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perserorangan maupun kelompok.²⁵ Yang pembelajarannya dilakukan baik di dalam kelas, di luar kelas atau pun di laporatorium.

Yang dimaksud dengan metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.²⁶ Metode eksperimen merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran, karena dalam eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat.

Metode ini ialah sebuah metode yang dilakukan dengan memberikan pelatihan percobaan kepada murid memakai alat dan waktu melebihi satu kali percobaan.²⁷ Dalam metode ini murid menjalankan kegiatan percobaan dengan pembuktian dan pengalamannya sendiri terjadap sesuatu yang dipelajarinya dengan melaksanakan sebuah proses pengamatan objek, analisis, pembuktian dan menyimpulkannya.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode eksperimen dalam tulisan ini adalah

²⁴ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala University Press, 2017), hal 68

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), hal 206.

²⁶ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 80.

²⁷ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Guepedia, 2020), hal 116-117

merupakan metode mengajar yang melibatkan peserta didik untuk melakukan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan tersebut.

4. Metode Diskusi (*discussion method*)

Metode diskusi adalah metode mengajar yang erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*).²⁸ Metode ini lazim disebut sebagai diskusi kelompok dan resitasi bersama.

Menurut Djamarah dan Zain metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana dua atau lebih siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²⁹ Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Metode pembelajaran diskusi merupakan metode yang dalam penggunaannya berhubungan dengan kajian pemecahan masalah yang dipecahkan oleh beberapa individu atau murid.³⁰ Metode dengan jenis ini cenderung memprioritaskan terciptanya kegiatan interaktif antara murid satu dengan murid lainnya sekaligus dapat membangun kemampuan berpikir para murid.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode diskusi dalam tulisan ini adalah metode

²⁸Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), hal 116.

²⁹ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala University Press, 2017), hal 70

³⁰Awaluddin Sitorus, Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), hal 13.

pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

5. Metode Penugasan (*Resitasi*)

Menurut Syaiful Sagala, metode penugasan atau Resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya.³¹ Metode penugasan atau Resitasi ini digunakan guru dengan memberikan tugas tertentu berdasarkan kesepakatan bersama antara guru dan siswa mengenai ketentuan tugas dan waktu menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan yang dikutip oleh Didi Supriadie dan Deni Darmawan, Resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri.³² Suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat.

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan yang di dalamnya guru memberikan tugas tertentu agar anak didik melakukan kegiatan belajar.³³ Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat kliping, mengumpulkan gambar, peranko, dan dapat pula menyusun karangan.

³¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal 219.

³²Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 146.

³³Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), hal 121.

Metode ini adalah sebuah metode yang dilakukan, di mana pendidik memberikan tugas tertentu kepada anak didiknya dengan tujuan agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut, dan anak didik mampu mempertanggungjawabkan kepada pendidik apa yang telah mereka kerjakan atau pelajari.³⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika guru telah memberikan tugas kepada siswa maka guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode penugasan dalam tulisan ini adalah cara penyajian bahan pelajaran yang dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan.

6. Metode Karya Wisata (*study tour method*)

Menurut Djamarah metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.³⁵ Dalam proses pembelajaran siswa perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain.

Metode ini merupakan suatu cara mengajar dengan melakukan pemanfaatan terhadap lingkungan dan tempat tertentu yang di luar sekolah yang memiliki sumber yang dapat menambahkan pengetahuan peserta didik. Hal ini bukan sekedar rekreasi, melainkan untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan

³⁴Darmawan Harefa, Mastawati Ndruru, dkk, *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*, (ICM Publisher, 2020) 54-55.

³⁵Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), hal 125.

melihat kenyataannya.³⁶ Melalui metode karyawisata siswa-siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah dan setelah selesai melakukan kunjungan siswa-siswa diminta untuk membuat/menyampaikan laporan.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode karya wisata dalam tulisan ini adalah kegiatan belajar dengan mengunjungi objek sebenarnya yang ada hubungannya dengan pelajaran tertentu di luar kelas untuk mengamati objek secara langsung objek.

7. Metode Pemecahan Masalah (*problem solving*)

Secara bahasa *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*. Makna bahasa dari *problem* yaitu “*a thing that is difficult to deal with or understand*” (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya), dapat jika diartikan “*a question to be answered or solved*” (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan *solve* dapat diartikan “*to find an answer to problem*” (mencari jawaban suatu masalah). Metode ini juga dikenal dengan sebutan metode “*problem solving method, reflecting thinking method, atau scientific method*”.³⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode pemecahan masalah adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.³⁸ Sedangkan menurut istilah Mulyasa *problem solving* adalah suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai

³⁶ Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ips*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hal 9.

³⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 87.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 102

suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.³⁹ Metode problem solving yang dimaksud adalah suatu pembelajaran yang menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah rasional dan sistematis.

Metode ini merupakan suatu cara pengajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan kepada murid supaya mempunyai kemampuan mencari alternatif yang dibutuhkan untuk mengentaskan masalah yang terjadi.⁴⁰ Metode ini bukan hanya sekedar metode mengajar saja, melainkan juga merupakan suatu metode berpikir. Metode ini telah mendorong anak didik untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada problem-problem.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode problem solving dalam tulisan ini adalah suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri.

8. Metode *Discovery* (penemuan)

Penemuan adalah proses mental yang didalamnya anak didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.⁴¹ Metode ini didefinisikan sebagai cara penyajian pelajaran, dimana siswa dibiarkan menemukan atau mengalami

³⁹ Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 111.

⁴⁰ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2016), hal 135.

⁴¹ Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), hal. 136

proses mental secara individual dan guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.

Poedjiadi menyatakan bahwa metode *discovery* sebagai cara penyajian bahan ajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁴² Penggunaan metode *discovery* dalam proses belajar mengajar, memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja.

Metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan melakukan pengembangan keaktifan, kemandirian dan tingkat pemahaman belajar murid menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pelaksananya dilaksanakan dengan cara murid mengajukan pertanyaan mengenai pembahasan yang belum diketahui dan dimengerti, lalu murid mencari jawab dari pertanyaannya sendiri. Maka murid akan mengamati, mencerna, mengerti, mengelompokkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan.⁴³ Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode penemuan dalam tulisan ini adalah suatu pembelajaran yang menggunakan metode dimana peserta didik mencari dan

⁴² Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala University Press, 2017), hal 73

⁴³ Siti Macmunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: 3M Media Karya, 2020), 63

menyelesaikan sendiri pembelajaran yang diberikan oleh guru dan peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam proses belajar pembelajaran di kelas.

9. Metode Inquiry

Inquiry adalah istilah dalam bahasa Inggris, yang artinya suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.⁴⁴ Secara umum inquiry adalah proses dimana para saintis mengajukan pertanyaan tentang alam dunia ini dan bagaimana mereka secara sistematis mencari jawabannya.⁴⁵ Metode pembelajaran Inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁴⁶ Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Metode inquiry merupakan metode yang dilakukan oleh guru dengan memberikan permasalahan pada peserta didik supaya termotivasi untuk dapat mencari, menganalisis dan menelaah sehingga mampu secara mandiri dalam menyelesaikan masalah.⁴⁷ Siklus Inquiry terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisa dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama-sama dengan teman lainnya. Mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis. Dengan tujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis.

⁴⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 75.

⁴⁵ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hal 65.

⁴⁶ Wina Sanjaya, 2007, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 194

⁴⁷ Yohanes Andik Permadi, Ramen A Purba, *Pengantar Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 76.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode inquiry dalam tulisan ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

10. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tetang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁴⁸ Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa haya sekedar memperhatikan.

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain.⁴⁹ Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini adalah kegiatan pembelajaran dengan memakai beberapa instrumen pendukung berupa bahan, alat atau benda serta lainnya yang bisa menggambarkan materi yang disampaikan.⁵⁰ Oleh karena itu metode ini bisa dilakukan dengan memeragakan atau mempraktekan materi yang ingin

⁴⁸ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam* (Bandung:PT Refika Aditama, 2009) hal 49.

⁴⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hal 233.

⁵⁰Awaluddin Sitorus, Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), hal 19.

disampaikan. Penggunaan alat atau benda dapat memudahkan setiap murid memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat para ahli yang telah penulis kutip diatas, sebagai maksud dari metode demonstrasi dalam tulisan ini adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

11. Metode Kisah

Menurut Nurhasanah Bachtiar, bahwa metode kisah adalah pendidikan dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik.⁵¹ Dengan metode ini, peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh guru, kemudian mengambil pelajaran dari cerita tersebut.

Sedangkan menurut Armai Arief, Metode kisah disebut juga dengan metode cerita yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah Islam, yakni Al-qur'an dan Al-Hadits. Metode kisah, yakni penggunaan kisah atau cerita, merupakan cara yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mengisahkan peristiwa secara kronologis, baik yang berdasarkan kenyataan maupun imajinasi. Metode ini dianggap efektif karena kemampuannya untuk menyentuh jiwa pembelajar jika disampaikan dengan ketulusan hati yang mendalam. Dari uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kisah

⁵¹Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Asjawa Pressindo, 2013), hal 182.

digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan-pesan yang bernilai dan dapat dijadikan pembelajaran..

12. Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching Method*)

Metode team teaching merupakan pendekatan penyampaian materi ajar di mana beberapa guru terlibat dalam proses pengajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Dalam metode ini, beberapa guru bekerja sama untuk menyajikan materi pelajaran dengan tujuan yang sama. Mereka bekerja sama dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran siswa. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara bergiliran dengan metode ceramah atau secara bersama-sama dengan diskusi panel.⁵²

Dari uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran beregu adalah pendekatan di mana lebih dari satu guru terlibat dalam mengajar suatu mata pelajaran. Melalui kolaborasi ini, diharapkan guru-guru yang bekerja sama dapat saling mendukung dan melengkapi satu sama lain dalam mengelola proses pembelajaran. Metode ini mengharuskan kerja sama yang baik serta pembagian peran dan tanggung jawab yang seimbang antara kedua guru.

13. Metode Bermain Peran (*Role Playing*)

Role playing merupakan jenis simulasi yang sering digunakan dalam pendidikan sosial dan interaksi manusia. Simulasi, yang berasal dari bahasa Inggris "simulation", merujuk pada tindakan meniru situasi atau perbuatan dalam kondisi yang tidak nyata. Tujuan utama dari simulasi ini adalah untuk

⁵²Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), hal. 132

memperdalam pemahaman melalui pengalaman berperan dalam situasi tertentu. Biasanya, simulasi digunakan untuk meningkatkan keterampilan tertentu dengan mempraktikkan aktivitas dalam konteks yang tidak nyata.⁵³

Menurut Kokom Komalasari, role playing merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa melalui peran sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dalam permainan ini, biasanya melibatkan lebih dari satu orang, tergantung pada peran yang diperankan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa pembelajaran dengan mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi dan penghayatan mereka saat memerankan tokoh dari cerita, baik itu manusia maupun objek. Biasanya, setiap siswa akan memerankan satu atau lebih tokoh sesuai dengan perannya.⁵⁴

Dari uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah suatu model pembelajaran di mana siswa diminta untuk memerankan tokoh dalam cerita dengan tujuan mengembangkan kreativitas mereka dalam menirukan situasi, ide, dan karakter tertentu secara dramatis. Metode ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran.⁵⁵

14. Metode Sumbang Saran (*Brain-Storming*)

Metode ini merupakan suatu pendekatan pengajaran di mana guru memperkenalkan sebuah masalah kepada siswa dan kemudian meminta mereka

⁵³ Triyo Supriyanto dkk, *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal.131.

⁵⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal.80.

⁵⁵ Eri Murniasih, Irpan Shopian, dkk, *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hal 63

untuk menyampaikan pendapat, komentar, atau ide mereka secara cepat. Hal ini bertujuan untuk menggali semua pemikiran yang dimiliki oleh para siswa terhadap masalah yang diajukan oleh guru.⁵⁶

Menurut Abudin Nata, Brainstorming atau Sumbang Saran adalah cara bagi guru untuk mengumpulkan ide dari siswa terkait dengan permasalahan yang diajukan di dalam kelas. Siswa kemudian diminta untuk memberikan tanggapan atau komentar yang relevan terhadap masalah tersebut.⁵⁷

Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode sumbang saran adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk menghimpun ide dari siswa terhadap suatu permasalahan yang diajukan di dalam kelas. Selain itu, siswa juga diminta untuk memberikan tanggapan atau komentar yang relevan terhadap masalah tersebut. Metode ini bertujuan untuk merangsang kreativitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

C. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas

⁵⁶Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), hal. 114-139.

⁵⁷Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hal 269.

suatu masalah.⁵⁸ Adapun menurut para ahli, pengertian efektivitas adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Djamarah dan Zain metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana dua atau lebih siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama.⁵⁹
- b. Menurut Syah metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*).⁶⁰
- c. Menurut Kasmadi dalam Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Hermanto. Mempunyai maksud melibatkan murid sebagai komponen sistem, menstimulasi dan memotivasi murid, melatih mereka agar kritis dalam menganalisa, dan mengembangkan kemampuan bekerja sama.⁶¹

Tujuan utama metode diskusi menurut Killen dalam Sarwan, adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.⁶² Metode diskusi merupakan metode yang dalam penggunaannya berhubungan dengan kajian pemmasalahan yang dipecahkan oleh beberapa individu atau murid.

Metode dengan jenis ini cenderung memprioritaskan terciptanya kegiatan interaktif antara murid satu dengan murid lainnya sekaligus dapat membangun

⁵⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 179.

⁵⁹Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), hal 70.

⁶⁰Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal 116.

⁶¹Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Hermanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 25.

⁶²Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal 97

kemampuan berpikir para murid. Dan melalui metode ini masing-masing siswa saling tukar menukar pengalaman, pendapat, ide, gagasan dan informasi serta saling mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat mereka.

Maka dapat dipahami bahwa metode diskusi adalah pembelajaran yang menghadapkan kepada peserta didik pada suatu permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama.

2. Langkah-Langkah Metode Diskusi

Adapun dalam pelaksanaan metode diskusi, guru harus benar-benar mampu mengorganisasikan siswa sehingga diskusi dapat berjalan seperti yang diharapkan. Menurut Bridges (1979) dalam pelaksanaan metode diskusi, guru harus mengatur kondisi yang memungkinkan agar:

- a. Setiap siswa dapat berbicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya.
- b. Setiap siswa harus saling mendengar pendapat orang lain.
- c. Setiap harus dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting.
- d. Melalui diskusi setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.

Menurut pendapat Sarwan dalam bukunya yang berjudul Belajar Dan Pembelajaran, Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

No.	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai. 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas. 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi. 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang dilaksanakan. 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya

		<p>tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.</p> <p>4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.</p> <p>5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi lebar dan tidak terfokus.</p>
3.	Evaluai/Tindak Lanjut	<p>1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan dengan hasil diskusi.</p> <p>2) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik (feed back) untuk perbaikan pada masa selanjutnya.⁶³</p>

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan dari metode diskusi sebagai berikut, yaitu:

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- b. Melatih siswa bertukar pikiran.
- c. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara lisan.

⁶³ Sarwan, 2013. *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, hal 100-101

- d. Melatih siswa menghargai pendapat orang lain.
- e. Memperluas wawasan dan pengetahuan siswa.
- f. Melatih siswa terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Selain kelebihan, metode diskusi juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

- a. Kemungkinan siswanya yang lebih mendominasi pembicaraan.
- b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas.
- d. Terkadang terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.⁶⁴

D. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata Arab *syajarah* artinya pohon. Dalam bahasa asing lainnya peristiwa sejarah disebut *histore* (prancis). Sejarah menurut istilah adalah suatu yang tersusun dari serangkaian peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalaman manusia dan sejarah sebagai suatu cara yang di ubah-ubah, dijabarkan dan dianalisa.⁶⁵ Sejarah merupakan bagian penting dari perjalanan sebuah umat, bangsa, negara, maupun individu. Keberadaan

⁶⁴ Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), hal 71.

⁶⁵ Siti mariyam dkk, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta:Lesfi,2004), hal 4

sejarah merupakan bagian dari proses kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu tanpa mengetahui sejarah, maka proses kehidupan tidak akan dapat diketahui. Melalui sejarah pulalah manusia dapat mengambil banyak pelajaran dari proses kehidupan suatu umat, bangsa, negara, dan sebagainya. diantara pelajaran penting yang dapat diambil dari sejarah adalah mengambil sesuatu yang baik dari umat, bangsa, dan negara untuk senantiasa dilestarikan dan dikembangkan. Sedangkan terhadap hal-hal yang tidak baik, sedapat mungkin ditinggalkan dan dihindari.⁶⁶

Sejarah adalah silsilah, kejadian, atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.⁶⁷ Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kalakuan, dan norma, sedangkan daya berarti hasil karya cipta manusia. Kebudayaan adalah keadaan atau hasil karya manusia yang bersifat keindahan peradaban. Sedangkan Islam ialah agama yang dibawa/diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an.⁶⁸ Al-Qur'an sendiri mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar dan bisa dijadikan pelajaran, yaitu faktor keteladanan, cermin perbandingan dan perbaikan keadaan, khususnya bagi umat islam. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya karsa dan cipta manusia di masyarakat. Istilah kebudayaan sering dikaitkan dengan istilah peradaban.

⁶⁶ Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang:PT Pustaka Rizki Putra, 2011), hal3

⁶⁷ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), hal 111

⁶⁸ *Ibid*, 444

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang merangkum semua kejadian-kejadian yang berbentuk kehidupan pada masa lalu yang bisa memberikan suatu pembelajaran pada manusia dan khususnya para siswa agar diberikan suatu pemahaman dan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk menjadi siswa cinta pada Sejarah Kebudayaan Islam, kisah ini dibuat sebagai pokok-pokok dalam materi pembelajaran yang bisa dijadikan pedoman dan sekaligus bahan pembelajaran di setiap sekolah.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam lampiran Menteri Agama RI disebutkan bahwa tujuan mempelajari SKI di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Ruang Lingkup Kajian Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi :

- a. Peradaban Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah.
- b. Peradaban Islam Pada Masa Daulah Usmani.
- c. Peradaban Islam Pada Masa Daulah Mughal di India.
- d. Peradaban Islam Pada Masa Daulah Syafawi di Persia.
- e. Kemunduran Umat Islam.
- f. Gerakan Pembaruan Dalam Islam.
- g. Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia.⁶⁹

⁶⁹Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Indonesia. 2020. *Ski*, Kelas XI, Jakarta.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif, yaitu: penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu.⁷⁰ Karena penelitian kualitatif itu mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, laporan kualitatif haruslah mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual tentang topik yang diteliti.

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi.⁷¹ Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.⁷² Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong mengungkapkan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal 3.

⁷¹Donal Ari, et. al, *Introduction to Research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), hal 50.

⁷²Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), hal 40.

diamati.⁷³ Jadi menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Holistik).

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Karakteristik tersebut, adalah: naturalistik yaitu memiliki latar actual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrumen kunci, data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka, berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses daripada hasil atau produk, induktif yaitu cenderung menganalisis data secara induktif (khusus keumum), dan makna, yaitu penelitian kualitatif sangat mempedulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang diperoleh.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebagai usaha merencanakan sesuatu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing.⁷⁴ Rancangan penelitian pada dasarnya masih bersifat merencanakan sesuatu kegiatan sebelum penelitian di lapangan terlaksana. Kegiatan merencanakan ini mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif termasuk sebuah pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekan subjektifitas juga arti pengalaman bagi individu.

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 3.

⁷⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 236.

Dari kutipan di atas dapatlah diambil sebagai kesimpulan dari rancangan penelitian adalah sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena tempatnya sangat strategis, dan sangat mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

b. Waktu Penelitian

Waktu berlangsungnya kegiatan dimulai sejak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Pembimbing dan judul skripsi ini, serta surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada saat bulan Desember 2023 sampai dengan bulan April 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaiya diperoleh keterangan pada latar penelitian yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari penelitian. Dalam sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang sangat strategis karena subjek adalah data variable yang akan diamati. Subjek biasa disebut juga informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang sedang dilaksanakan. Karena subjek dalam sebuah penelitian sangat menentukan benar

dan salahnya suatu masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subjek adalah kepala sekolah, siswa kelas XI IPS-2 dan guru SKI yang mengajar pada kelas XI IPS-2. Berikut alasan peneliti memilih subjek penelitian, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Alasan memilih kepala sekolah sebagai subyek penelitian adalah karena kepala sekolah memiliki peran utama dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program yang ada di sekolah serta Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas pengembangan sekolah dan mengarahkan guru dan staf dalam melaksanakan program-program tersebut.

2. Guru Pendidikan SKI Kelas XI IPS-2

Alasan memilih guru SKI XI IPS-2 sebagai subyek penelitian adalah karena guru SKI IX IPS-2 memiliki peran khusus dalam pengajaran sejarah kebudayaan islam di kelas tersebut. Guru SKI IX IPS-2 berperan dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelajaran sejarah kebudayaan islam dan membantu siswa menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Siswa/I Kelas XI IPS-2

Alasan memilih siswa/I Kelas XI IPS-2 sebagai subyek penelitian adalah untuk mendapatkan sudut pandang langsung dari siswa sebagai penerima mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah. Dengan melibatkan siswa, penelitian dapat menggali persepsi mereka tentang efektivitas program-program

yang telah dilaksanakan, dampaknya terhadap perkembangan mereka, serta masukan dan saran mereka untuk perbaikan lebih lanjut. Siswa juga dapat memberikan perspektif yang beragam berdasarkan pengalaman dan latar belakang mereka.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki selama dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah “Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar.”

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam eksplorasi subyektif, analisis sendirilah yang menjadi instrumen utamanya. Hal ini karena dalam eksplorasi subjektif, tidak ada jaminan pasti mengenai masalah pemeriksaan, metode, spekulasi, atau hasil yang diharapkan sebelumnya. Dalam keadaan yang dipertanyakan ini, spesialis adalah alat utama yang dapat digunakan untuk menyelidiki dan mengembangkan segala sesuatunya selama pemeriksaan. Sebagai instrumen, ilmuwan harus menyetujui dirinya sendiri sebelum terjun ke lapangan, mengumpulkan informasi, mengevaluasi kualitas informasi, menyelidiki, menguraikan, dan mengambil keputusan berdasarkan penemuannya.

Namun jika pusat ujiannya sudah lebih jelas, kemungkinan besar akan dibentuk menjadi instrumen eksplorasi yang sederhana. Instrumen ini

dimaksudkan untuk melengkapi informasi yang tidak seluruhnya ditetapkan melalui persepsi dan pertemuan, dan memungkinkan pengujian dengan informasi tersebut. Sebagai instrumen eksplorasi, spesialis berperan sebagai sumber informasi, mengumpulkan, mengevaluasi, menyelidiki, menguraikan informasi, dan menyelesaikan penemuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam ujian ini adalah lembar persepsi tentang kemampuan pendidik dalam mengawasi penjemputan yang melibatkan strategi percakapan untuk mempelajari latar belakang sejarah budaya Islam, dan lembar persepsi untuk latihan siswa pada masa pertumbuhan pengalaman yang melibatkan teknik percakapan untuk memperoleh sejarah. Latar belakang budaya Islam terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti keteladanan.

Agar lebih terpusat pada pemeriksaan ini, eksplorasi ini menggunakan instrumen-instrumen yang menyertainya:

1. Observasi.

**PEDOMAN OBSERVASI GURU PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA
PEMBELAJARAN SKI KELAS XI IPS-2**

Beri tanda (√) pada bagian “Ya” jika muncul sudut pandang yang diperhatikan dan Beri tanda pada bagian “Tidak” jika perspektif yang diperhatikan tidak muncul Terlebih lagi, buatlah gambaran dari sudut pandang yang diperhatikan jika penting.

Tabel 3.1 Pedoman Pengamatan Observasi Guru

No.	Aspek-Aspek dan Indikator yang Diamati	Pemunculan Pengamatan
-----	--	-----------------------

		Hasil	
Bagaimana efektivitas penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI di kelas XI IPS-2		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode diskusi pada pembelajaran SKI di kelas XI IPS-2		
2.	Guru menyusun dan menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan RPP atau materi pembelajaran.		
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.		
4.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		
5.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		
6.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.		
7.	Guru menjelaskan pelajaran dengan antusias.		
8.	Guru menggunakan Bahasa lisan dan tulis yang benar dan baik.		

9.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa.		
10.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan metode pembelajaran.		
11.	Guru menggunakan metode pembelajaran secara efektif dan efisien.		
12.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran.		
13.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut.		
	Faktor pendukung dan penghambat efektivitas penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI di kelas XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar	Ya	Tidak
1.	Guru membawa buku tambahan pembelajaran		
2.	Guru memantau kegiatan belajar siswa dengan tegas.		
3.	Guru memberikan pretest		
4.	Guru memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran.		
5.	Guru menggunakan infokus.		

**PEDOMAN OBSERVASI SISWA PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA
PEMBELAJARAN SKI KELAS XI IIS-2**

Pedoman Observasi:

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

Tabel 3.2 Pedoman Pengamatan Observasi Siswa

No	Aspek-aspek dan Indikator yang diamati	Pemunculan Pengamatan Hasil	
	Bagaimana efektivitas penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI di kelas XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar.	Ya	Tidak
1.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias.		
2.	Siswa mempersiapkan makalah dan PPT sebelum memulai pembelajaran.		
3.	Siswa memperhatikan setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.		
3.	Siswa aktif dalam bertanya dan memberi tambahan hasil diskusi.		
4.	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.		

5.	Siswa memahami pelajaran.		
6.	Hasil belajar siswa meningkat.		
	Faktor pendukung dan penghambat efektivitas penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI di kelas XI IPS-2	Ya	Tidak
1.	Siswa membawa buku SKI selain buku paket yang telah disediakan sekolah.		
2.	Siswa yang tidak fokus dan mengantuk.		
3.	Siswa ada yang tidak paham.		
4.	Siswa ada yang rebut		

2. Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI GURU PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN SKI KELAS XI IIS-2

Tujuan: untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode diskusi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IIS-2 MAN 4 Aceh Besar tahun ajaran 2023/2024

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

	Guru SKI kelas XI IPS-2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu menggunakan metode diskusi pada pembelajaran SKI? 2. Kapan diterapkan metode diskusi pada pembelajaran SKI? 3. Selain metode diskusi,
--	-------------------------	---

			<p>metode apakah yang ibu gunakan dalam mengajar sejarah kebudayaan islam?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apa saja yang ibu persiapkan sebelum memulai pembelajaran SKI dengan menggunakan metode diskusi? 5. Bagaimana langkah-langkah ibu dalam penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI? 6. Bagaimana strategi ibu dalam penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI? 7. Bagaimana ibu dalam mengelola kelas pada metode diskusi pada pembelajaran SKI? 8. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi di kelas serta hasilnya seperti apa? 9. Bagaiman usaha ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran? 10. Bagaimanakah cara ibu mengadakan evaluasi dalam rangka mengukur keberhasilan belajar siswa baik secara lisan maupun tulisan? 11. Bagaimana tanggapan siswa ketika ibu menggunakan metode diskusi pada pembelajaran ski? 12. Bagaimana kondisi kelas ketika ibu menggunakan metode diskusi? 13. Adakah ketika ibu menggunakan metode diskusi siswa ada yang
--	--	--	---

			<p>ngantuk, ribut dan lain sebagainya?</p> <p>14. Apakah yang ibu lakukan ketika ada siswa yang ngantuk dan tidak tertip saat kegiatan pembelajaran berlangsung?</p> <p>15. Menurut ibu, apakah setelah dilakukan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa dapat belajar dengan baik dan efektif?</p> <p>16. Apakah setelah penggunaan metode diskusi yang telah ibu terapkan mampu mengoptimalkan prestasi belajar siswa?</p>
	<p>Peserta didik kelas XI IIS-2</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru menggunakan metode diskusi pada pembelajaran SKI di kelas ini? 2. Selain metode diskusi, metode apa lagi yang digunakan guru pada pembelajaran SKI? 3. Apakah anda senang ketika guru SKI menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran di kelas? 4. Apa saja yang kamu siapkan sebelum mulai pembelajaran SKI dengan menggunakan metode diskusi? 5. Apa yang dilakukan guru sebelum mulai pembelajaran SKI

			<p>dengan menggunakan metode diskusi?</p> <p>6. Apakah kamu dapat memahami materi SKI dengan menggunakan metode diskusi?</p> <p>7. Apakah kamu merasa metode diskusi lebih baik dari pada metode yang lain pada pembelajaran SKI?</p> <p>8. Apakah belajar dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman anda terhadap materi yang dipelajari?</p> <p>9. Bagaiman dengan nilai hasil belajar yang anda dapat ketika metode diskusi digunakan pada pembelajaran SKI, apakah meningkat dari sebelumnya?</p>
2.	Faktor pendukung dan pengahambat efektivitas penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI di kelas XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar	Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar	<p>1. Apa saja yang menjadi alat pendukung pembelajaran SKI di MAN 4 Aceh Besar?</p> <p>2. Apakah perpustakaan sekolah menyediakan buku penunjang pembelajaran SKI?</p> <p>3. Apakah ada pengahambat pembelajaran SKI dengan metode diskusi?</p>
		Guru SKI di kelas	<p>1. Apakah perpustakaan sekolah menyediakan buku tentang materi pelajaran SKI?</p>

		XI IPS-2	<ol style="list-style-type: none"> 2. Buku SKI yang tersedia di perpustakaan itu, apakah buku paket atau buku penunjang? 3. Apa saja masalah yang ibu hadapi dalam penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI? 4. Bagaimana cara ibu menghadapi masalah tersebut? 5. Apa saja hambatan siswa yang ibu temukan dalam pembelajaran SKI dengan penggunaan metode diskusi? 6. Menurut ibu, mengapa siswa mengalami hambatan itu? 7. Langkah-langkah apa saja yang ibu siapkan atau lakukan untuk mengatasi hambatan/permasalahan siswa dalam pembelajaran SKI dengan penggunaan metode diskusi? 8. Selain hambatan, apa saja yang menjadi menunjang untuk terjalannya metode diskusi pada pembelajaran SKI di kelas?
		Peserta didik kelas XI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah perpustakaan sekolah menyediakan buku tentang materi pelajaran SKI? 2. Buku SKI yang tersedia di perpustakaan itu,

		IPS-2	<p>apakah buku paket atau buku penunjang</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah anda dapat mengikuti langkah-langkah yang diterapkan guru pada penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran SKI? 4. Apakah kamu merasa kesulitan ketika mengikuti metode diskusi pada pembelajaran SKI? 5. Apa saja masalah/hambatan yang kamu rasakan ketika mengikuti metode diskusi pada pembelajaran SKI di kelas? 6. Apa saja yang lakukan untuk mengatasi hambatan/masalah dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode diskusi? 7. Apakah kamu menyampaikan masalah/hambatan ketika mengikuti metode diskusi pada pembelajaran SKI kepada guru? 8. Selain hambatan, apa saja yang menjadi penunjang atau penyemangat kamu untuk tetap senang dalam mengikuti metode diskusi pada pembelajaran SKI di
--	--	-------	---

			kelas?
--	--	--	--------

3. Dokumentasi

Semua hal atau data yang dapat menunjang kelancaran penelitian ini, serta dapat membantu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, Seperti Modul Ajar yang digunakan oleh guru SKI.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah menentukan teknik atau metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan, yaitu:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, dengan menggunakan panca indera.⁷⁵ Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, observasi memiliki kedudukan penting terhadap hasil penelitian. Karena hasil observasi merupakan

⁷⁵Robert K.Yin, *Case Study Design and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul: *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hal 103

tambahan data yang sangat berharga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi tersebut berguna bagi peneliti sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara.

b. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Menurut Lexy J. Moleong wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data.⁷⁶ Sedangkan menurut Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (in-depth), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.⁷⁷ Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara merupakan dimana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan.

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal 165.

⁷⁷Robert K.Yin, *Case Study Design and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul: *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hal 111.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, berbentuk tulisan, buku, gambar, atau karya-karya seseorang yang monumental.⁷⁸ Penggunaan metode dokumentasi biasanya untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, koran, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁹ Berdasarkan uraian tersebut, dokumentasi adalah kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.

G. Analisis Data

Setelah semua data telah terkumpul, maka selanjutnya untuk menganalisis data. Analisis data adalah sebagai proses yang menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar.⁸⁰ Dengan demikian, analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyusunan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan di lapangan kemudian dituliskan dalam bentuk laporan atau sebuah karya ilmiah. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu:

⁷⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 240.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal 103.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Reduksionisme teori atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Dikaitkan dengan penelitian reduksi berarti menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.⁸¹ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan bahwa: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif.⁸² Reduksi data berlanjut secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Berdasarkan hal tersebut, reduksi data diterapkan pada hasil wawancara dengan mereduksi kata-kata yang dianggap oleh Penulis tidak signifikan bagi permasalahan dalam penelitian ini, seperti gurauan informan dan sejenisnya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data yaitu: menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman bahwa: Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi

⁸¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 1001.

⁸² Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2005), hal 15-16.

yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisa ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari pengujian data.⁸³ Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penyajian data merupakan tahap kedua setelah melakukan reduksi data, jadi data yang telah direduksi disusun kembali dan disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan sesuai dengan tema atau kategorisasi permasalahan, sehingga lebih mudah dalam penarikan kesimpulan terhadap makna data tersebut. Peneliti melakukan penyajian data ke dalam bentuk uraian narasi. Dengan tujuan agar peneliti mudah membaca, mempermudah proses penyusunan laporan, serta mempermudah memahami gejala di lapangan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (penyimpulan data)

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan bahwa: Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis penganalisis kualitatif melalui mencari arti

⁸³ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis...*, hal 17

benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.⁸⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai makna dari data yang telah disajikan, Penulis harus melakukan pemeriksaan terhadap data tersebut, agar menghindari kesalahan yang mengakibatkan data menjadi tidak valid.

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu:

a. Deduktif, yaitu dari analisis yang diawali dari data yang bersifat umum, untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Induktif, yaitu dari analisis yang diawali dari data yang bersifat khusus, untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaannya.⁸⁵

Setelah data-data tersebut diperiksa dengan teliti secara cermat, barulah Penulis melakukan penarikan kesimpulan pada data tersebut, sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat mengakibatkan tidak validnya data yang diperoleh. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengambilan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

⁸⁴Metthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2005), hal 19.

⁸⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 1997), hal 36

H. Pengecekan Keabsahan Data

Memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian merupakan tahap yang krusial dalam penyusunan karya ilmiah. Pengecekan keabsahan data memungkinkan peneliti untuk menilai validitas dan kredibilitas data yang digunakan. Proses pengecekan tersebut dilakukan dengan teliti oleh peneliti sendiri melalui evaluasi temuan lapangan. Jika terdapat ketidakjelasan atau ketidaksesuaian dengan kondisi sebenarnya, penulis akan melakukan klarifikasi dan memeriksa kesesuaian data dengan situasi lapangan, sehingga data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan..

Salah satu teknik yang akan digunakan dalam pengecekan keabsahan data adalah triangulasi data. Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam konteks ini, teknik triangulasi sumber akan digunakan, di mana data lapangan akan dibandingkan dan diverifikasi dengan informasi dari sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kevalidan data yang digunakan dalam penelitian.. Hal tersebut dapat di capai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang ikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk melakukan atau memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh dilapangan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan cara peneliti kembali turun ke lokasi penelitian dan melakukan pemeriksaan data tersebut dengan cara sesuai uraian di atas.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini mencakup: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap akhir Penjabaran. dari tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

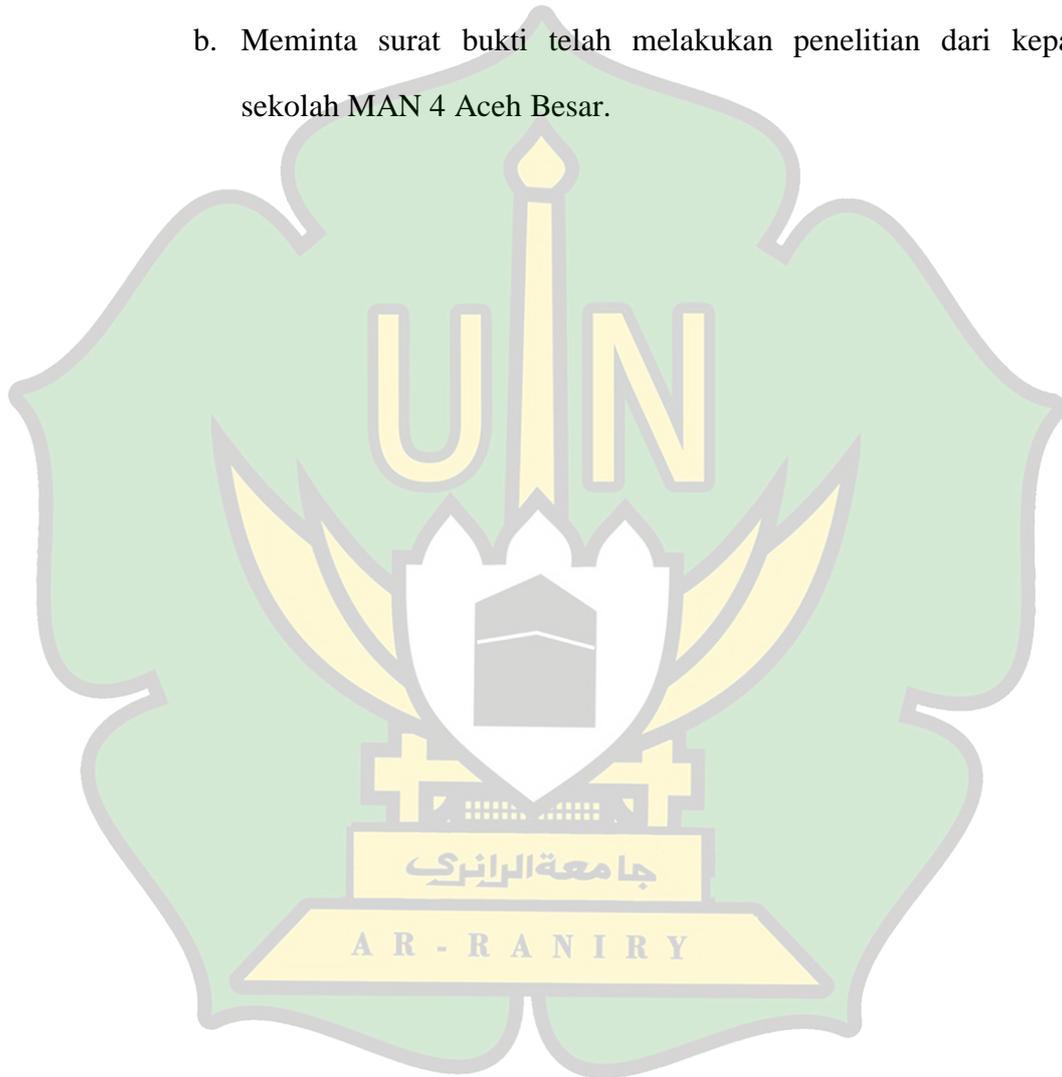
1. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan observasi di sekolah yang diteliti yaitu MAN 4 Aceh Besar.
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian pada Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - c. Mengurus perizinan meneliti pada kepala MAN 4 Aceh Besar.
 - d. Berkonsultasi dengan guru dan tutor Sejarah Kebudayaan Islam MAN 4 Aceh Besar.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengamati kegiatan pembelajaran
 - b. Menyiapkan instrument penelitian
 - c. Melakukan validasi instrument penelitian
 - d. Menentukan subjek penelitian yang akan diteliti

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 179

- e. Menyebarkan angket
- f. Melakukan wawancara

3. Tahap akhir

- a. Menganalisis data, membahas dan menyimpulkan.
- b. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala sekolah MAN 4 Aceh Besar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MAN 4 Aceh Besar

MAN 4 Aceh Besar terbentuk pada tahun 1984, yaitu didirikannya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkop fillian MAN Montasik (pernah beralih namanya menjadi MAN Montasik Fillial Tungkop). Pendirian MAS Tungkop dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan menengah lanjutan bagi warga sekitar dan Kecamatan Darussalam umumnya, dimana sebelumnya di wilayah Tungkop telah memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS).

MAS Tungkop selama lebih kurang enam tahun berkedudukan di gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Tungkop sebagai tempat belajar yang waktunya pada sore hari ini jam 14.00 s.d 18.00 WIB. Pada tahun 1990 menggunakan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkop sebanyak tiga kelas. Pada tahun 1992 MAS Tungkop mendapat bantuan empat ruang kelas dari pemerintah. MAS Tungkop dinegerikan pada tahun 1995 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesi Nomor: 515.A/1995, Tanggal 25 November 1995, dan nomenkulturnya diubah menjadi MAN Darussalam karena terletak di kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Penegerian MAN Darussalam diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, Prof.

Dr. H. Chatib Quzwain pada tanggal 21 April 1996 Masehi (3 Dzulhijjah 1416 Hijriah).

Tahun ajaran 2002/2003 MAN Darussalam mendapat bantuan gedung dari Kementerian Agama Republik Indonesia dengan konstruksi lantai dua serta lengkap dengan fasilitas yang diperlukan. Setelah 20 tahun lebih menyanggah nama MAN Darussalam Kabupaten Aceh Besar, kini MAN Darussalam berubah nama menjadi MAN 4 Aceh Besar. Perubahan nama ini didasarkan pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Letak wilayah MAN 4 Aceh Besar sangat strategis karena berada dalam satu kompleks terpadu mulai dari MIN, MTsN dan MAN.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Besar adalah satu-saatunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh yang ditetapkan sebagai madrasah unggulan riset nasional. Penetapan ini didasarkan pada Keputusan Direktur Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 6757 Tahun 2020, Tanggal 1 Desember 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset.

MAN 4 Aceh Besar secara wilayah berada di kawasan kompleks Pelajar dan Mahasiswa (Kopelma) Darussalam yang ditempati oleh tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Perguruan Tinggi Tgk. Chik Pante Kulu Darussalam Banda Aceh.⁸⁷

⁸⁷ Dokumen MAN 4 Aceh Besar, dikutip pada 01 Maret 2024, pukul 08.48

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 4 Aceh Besar

a. Visi MAN 4 Aceh Besar

Visi MAN 4 Aceh Besar diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut:

“Terwujudnya Madrasah Bermartabat, Moderat dan Kompetitif”

b. Misi MAN 4 Aceh Besar

Berdasarkan Visi MAN 4 Aceh Besar, maka ditetapkan Misi sebagai representasi dari elemen visi MAN 4 Aceh Besar dan elemen Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin*. Adapun Misi MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Optimalisasi pengembangan potensi akademik dan non-akademik sesuai dengan bakat dan minat individu.
- 3) Membangun semangat nasionalisme, menciptakan sinergi yang adaptif, kolaboratif, dan harmonis, serta meningkatkan kesadaran lingkungan di madrasah.
- 4) Menyempurnakan sistem penjaminan mutu dan manajemen madrasah yang ramah, tegas dan toleran, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi.

- 5) Membangun budaya madrasah sehat, meningkatkan daya saing dalam pembelajaran, dan mendorong literasi dengan semangat sportif dan dinamis.
- 6) Menciptakan peneliti muda yang inovatif dan kreatif, yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

c. Tujuan MAN 4 Aceh Besar

Berdasarkan Visi dan Misi MAN 4 Aceh Besar, maka ditetapkan Tujuan MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut:

- 1) Melahirkan lulusan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Melahirkan lulusan yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.
- 3) Terbangun semangat nasionalisme dan sinergi yang adaptif, kolaboratif, dan harmonis di madrasah.
- 4) Terlaksana sistem penjaminan mutu dan manajemen madrasah yang ramah, tegas dan toleran, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi.
- 5) Terbangun budaya madrasah sehat, meningkatkan daya saing dalam pembelajaran, dan mendorong literasi dengan semangat sportif dan dinamis.
- 6) Terciptanya peneliti muda yang inovatif dan kreatif, yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.⁸⁸

⁸⁸ Dokumen MAN 4 Aceh Besar, dikutip pada 01 Maret 2024, pukul 08.48

3. Keadaan MAN 4 Aceh Besar

a. Sarana dan Prasarana MAN 4 Aceh Besar

Bangunan madrasah sebagai pendukung proses belajar mengajar pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Berikut keterangan secara detail:

Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana di MAN 4 Aceh Besar

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Wakil Kepala Bidang Kurikulum	1
3	Ruang Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	1
4	Ruang Kaur. Tata Usaha	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Kelas	16
7	Laboratorium IPA	1
8	Laboratorium Riset Ilmu Sosial dan Keagamaan	1
16	Laboratorium Multimedia/Komputer	1
17	Ruang Bimbingan Konseling	1
18	Ruang Operator	1
19	Ruang Administrasi	1
20	Ruang OSIM	1
21	Ruang Komite/Ketua Tim Penjamin Mutu	1

No.	Jenis Ruang	Jumlah
22	Ruang UKS	2
23	Perpustakaan	1
24	Mading	6
25	Mushalla	1
26	Aula/Ruang Pertemuan	4
27	Kantin	6
28	Kamar Mandi/WC TU	1
29	Kamar Mandi/WC Kepala Madrasah	1
30	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1
31	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1
32	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3
33	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3
34	Gudang	1
35	Pojok Baca	1
36	Ruang Informasi	1
37	Lapangan Upacara	1
38	Lapangan Volly	1
39	Lapangan Futsal	1
40	Lapangan Basket	1
41	Parkir	2
42	Pos Satpam	1

Sumber: TU MAN 4 Aceh Besar dikutip pada 01 Maret 2024, pukul 08.48.⁸⁹

b. Jumlah Guru

Tabel 4.2 Data Guru/Tenaga Pendidik MAN 4 Aceh Besar

NO	NAMA	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Muhammad, S.Pd.	S1	Guru PJOK/ Kepala Madrasah
2.	Eliyani, S.Pd.I.	S1	Guru Akidah Akhlak/ Waka Kesiswaan
3.	Eva Maulida, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru Bahasa Indonesia/ Waka Kurikulum
4.	Hafnizar, S.Ag	S1	Guru Bahasa Arab/ Waka Humas
5.	Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd.	S2	Guru Akidah Akhlak/ Waka Sarpras
6.	Ismail, S.Pd.I., M.Ag.	S2	Guru Akidah Akhlak/Ketua Tim Penjamin Mutu/Ka. Lab. PAI
7.	Sri Mulyanur, S.Pd.I	S1	Guru Matematika/ Ka. Lab. Komputer
8.	Zakiati, S.Ag.	S1	Guru Fisika/ Ka. Lab. IPA

⁸⁹ Dokumen MAN 4 Aceh Besar, dikutip pada 01 Maret 2024, pukul 08.48

NO	NAMA	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JABATAN
9.	Dra. Yusnidawati	S1	Guru Qur'an Hadis/ Ka. Perpustakaan
10.	Junaidi, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru PJOK/ Pembina OSIM
11.	Nurlailisa, S.S.	S1	Guru Sejarah/ Pembina Eks. Olimpiade
12.	Neneng Novita Nursa, S.Pd.	S1	Guru Kimia/ Pembina Eks. KIR
13.	Furqan, S.Pd.	S1	Guru PJOK/ Pembina Eks. Olahraga
14.	Nova Mayasari, S.Pd.	S1	Guru Seni Budaya/ Pembina Eks. Kesenian
15.	Dra. Nurlina	S1	Guru Qur'an Hadis/Wali Kelas XII IIS 2 Pembina Eks. Remaja Islam
16.	Masyittah, S.Pd.I	S1	Guru Akidah Akhlak/ Pembina Eks. Pasukan Pengibar Bendera
17.	Mila Rahayu, S.Pd.	S1	Guru Geografi/ Pembina Eks. PIK-R
18.	Erliana, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Arab/ Pembina

NO	NAMA	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JABATAN
			Eks. Jurnalistik/ Fotografi
19.	Fauziah, S.Pd.I.	S1	Guru Fikih/ Pembina Eks. Usaha Kesehatan Sekolah
20.	Zaitun, S.Pd.	S1	Guru Seni Budaya/ Pembina Eks. Kewirausahaan
21.	Zuhra, S.Pd.	S1	Guru Biologi/ Wali Kelas X- 1
22.	Rasimah, S.Ag	S1	Guru Bahasa Arab/ Wali Kelas X-2
23.	Rahmi Fhonna, S.Pd.I., MA	S1	Guru Qur'an Hadis/ Wali Kelas X-3
24.	Fauziah, S.Pd.I.	S1	Guru Bahasa Indonesia/ Wali Kelas X-4
25.	Aida Muliana, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru Geografi/ Wali Kelas X-5
26.	Nurfuadi, S.Ag.	S1	Guru Matematika/ Wali Kelas XI MIA 1
27.	Asmaul Husna, S.Pd.	S1	Guru Matematika/ Wali Kelas XI MIA 2
28.	Nurlailawati, S.Ag.	S1	Guru Bahasa Inggris/ Wali

NO	NAMA	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JABATAN
			Kelas XI IIS 1
29	Sufrida, S.Ag.	S1	Guru Bahasa Arab/ Wali Kelas XI IIS- 2
30.	Suryani ZN, S.Ag.	S1	Guru Fikih/ Wali Kelas XI IAG
31.	Dra. Cut Nuriza	S1	Guru Fisika/ Wali Kelas XII MIA 1
32.	Dra. Sy. Fauzah	S1	Guru Biologi/ Wali Kelas XII MIA 2
33.	Mardiani, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia/ Wali Kelas XII MIA 2
34.	Fauziah, S.Sos.	S1	Guru Sosiologi/ Wali Kelas XII IIS 1
35.	Erlindawati, S.Ag.	S1	Guru Fikih/ Wali Kelas XII IAG
36.	Dra. Khairina	S1	Guru Ekonomi
37.	Zainuddin, S.Pd.	S1	Guru PKN
38.	Kartina, S.Ag.	S1	Guru Matematika
39.	Susanna, S.Pd.	S1	Guru Kimia
40.	Syarifah Riningsih,	S1	Guru Bahasa Inggris

NO	NAMA	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JABATAN
	S.Pd.		
41.	Zaini Surya, S.Pd.	S1	Guru BK
42.	Syhabuddin, S.Pd.I.	S1	Guru BK
43.	Rita Zahara, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru Bahasa Indonesia
44.	Mauliza, S.Pd.I.	S1	Guru Muatan Lokal
45.	Nurmayani, S.Pd.I	S1	Guru Qur'an Hadis
46.	Fatlina, S.Pd.	S1	Guru Geografi
47.	Dewi Yulita, S.Pd.I	S1	Guru Bahasa Arab
48.	Uswatun Hasanah Ridha, S.Pd.I	S1	Guru Fikih
49.	Zahrah, S.Pd.	S1	Guru Kimia
50.	Raudhatul Jannah, S.Pd.	S1	Guru Akidah Akhlak
51.	Samsul Kamal, S.Pd.	S1	Guru Sejarah
52.	Ilham Maulana, S.Pd.	S1	Guru Geografi
53.	Siti Nazarina, S.Pd.	S1	Guru Fisika
54.	Annisa Safitri, S.Pd.	S1	Guru Ekonomi

Sumber: TU MAN 4 Aceh Besar dikutip pada 01 Maret 2024, pukul 08.48.⁹⁰

⁹⁰ Dokumen MAN 4 Aceh Besar dikutip pada 01 Maret 2024, pukul 08.48

c. Jumlah Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 480 siswa. Penyebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X sebanyak 5 rombongan belajar, kelas XI sebanyak 5 rombongan belajar dan kelas XII sebanyak 6 rombongan belajar. Peserta didik tersebar pada program MIA, IIS, dan IAG.

Sebaran jumlah siswa MAN 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2023/2024 dalam 16 Rombongan Belajar terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Perincian Siswa/I di MAN 4 Aceh Besar

Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X 1	12	20	32
X 2	10	22	32
X 3	8	24	32
X 4	10	23	33
X 5	11	20	31
Jumlah			160
XI MIA 1	10	24	34
XI MIA 2	11	25	36
XI IIS 1	13	23	36
XI IIS 2	14	22	36
XI IAG	4	19	23
Jumlah			165

Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XII MIA 1	6	19	25
XII MIA 2	7	20	27
XII MIA 3	6	17	23
XII IIS 1	14	15	29
XII IIS 2	13	15	28
XII IAG	10	13	23
Jumlah			155
JUMLAH TOTAL			480

Sumber: TU MAN 4 Aceh Besar dikutip pada 01 Maret 2024, pukul 08.48.⁹¹

d. Kurikulum dan Sistem Pendidikan MAN 4 Aceh Besar

Kurikulum pada MAN 4 Aceh Besar mulai berlaku Kurikulum Merdeka pada tahun Ajaran 2023-2024 bagi peserta didik kelas X. Hal ini berdasarkan KMA No. 347 Tahun 2022 tentang pendoman implementasi kurikulum merdeka pada MA.

Kurikulum Merdeka MAN 4 Aceh Besar melaksanakan pembelajaran dengan mengajarkan muatan ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan sosial secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran ilmu pengetahuan alam atau pengetahuan sosial tersebut.⁹²

⁹¹ Dokumen MAN 4 Aceh Besar dikutip pada 01 Maret 2024, pukul 08.48.

⁹² Dokumen MAN 4 Aceh Besar dikutip pada 01 Maret 2024, pukul 08.48.

B. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode Diskusi

Pada tahap observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam hal ini mendeskripsikan 3 tahap yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, persiapan yang perlu dilakukan guru berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, program semester dan program tagihan, menyusun silabus, menyusun rencana pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Oleh karenanya, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat persiapan yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Syarifuddin selaku kepala MAN 4 Aceh Besar mengenai persiapan pembelajaran, sebagai berikut:

“persiapan yang dilakukan oleh guru adalah membuat rencana pembelajaran yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar yang ingin dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah”.⁹³

Kemudian hasil wawancara dengan guru SKI yaitu ibu Masyitah, persiapan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

⁹³ Muhammad Kepala MAN 4 Aceh Besar, Wawancara, tanggal 02 Maret 2024

“Sebelum saya melaksanakan pembelajaran di kelas, sebagaimana dengan tugas saya sebagai guru yaitu membuat analisis hari efektif, analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengatur metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Adapun silabus dibuat bersama-sama dengan guru yang lain”.⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran meliputi: a. Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, b. membuat program tahunan dan program semester, c. menyusun silabus, d. penyusunan program meliputi kompetensi, materi, waktu, alat dan media, serta referensi, e. menyusun rencana pembelajaran yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar yang ingin dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian, f. penilaian pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ada tiga hal yang harus ditempuh yaitu pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru SKI di MAN 4 Aceh Besar yaitu pendekatan saintifik (scientific). Dimana pada pendekatan ini

⁹⁴ Masyitah guru SKI di Kelas XI IPS-2 MAN 4 Aceh Bear, Wawancara, tanggal 28 Februari 2024

berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing sehingga kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih terarah.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SKI di MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut:

“metode yang saya gunakan biasanya metode ceramah, debat aktif dalam bentuk diskusi, Tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya. Metode-metode yang saya gunakan terlebih dahulu harus disesuaikan dengan materi pelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif”.⁹⁵

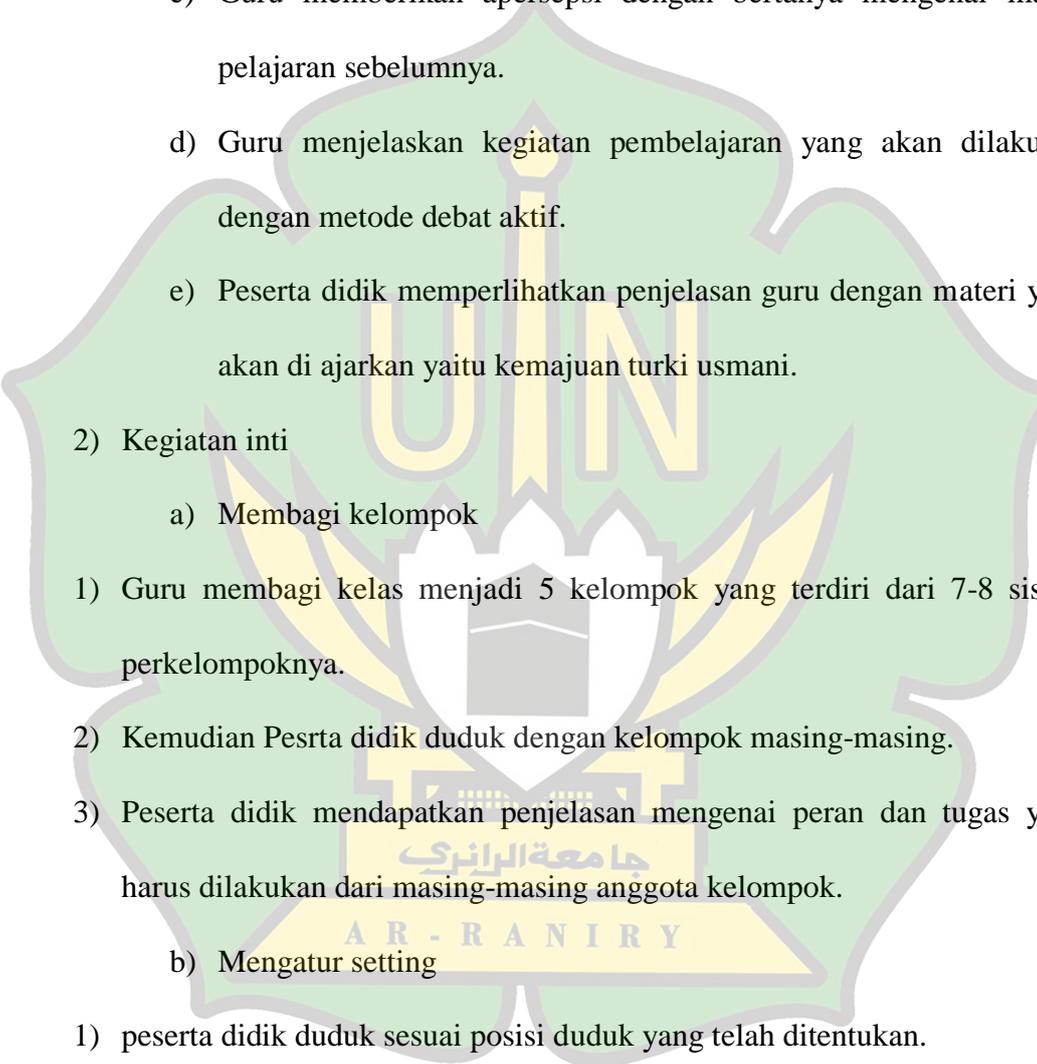
Jadi metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di MAN 4 Aceh Besar yaitu metode ceramah, Tanya jawab, metode diskusi, demonstrasi, dan lain sebagainya.

c. Kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

⁹⁵ Masyitah guru SKI di Kelas XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar, Wawancara, tanggal 28 Februari 2024

- 
- a) Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
 - b) Guru meminta peserta didik menyiapkan buku SKI.
 - c) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya mengenai materi pelajaran sebelumnya.
 - d) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan metode debat aktif.
 - e) Peserta didik memperlihatkan penjelasan guru dengan materi yang akan di ajarkan yaitu kemajuan turki usmani.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Membagi kelompok
 - 1) Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 7-8 siswa perkelompoknya.
 - 2) Kemudian Peserta didik duduk dengan kelompok masing-masing.
 - 3) Peserta didik mendapatkan penjelasan mengenai peran dan tugas yang harus dilakukan dari masing-masing anggota kelompok.
 - b) Mengatur setting
 - 1) peserta didik duduk sesuai posisi duduk yang telah ditentukan.
 - 2) peserta didik mendapatkan lembar permasalahan sebagai gambaran tentang topic yang akan didiskusikan.

3) Masing-masing tim diberikan waktu berdiskusi, menyusun argument dan strategi untuk memerikan pertanyaan, atau saran kepada kelompok yang bertugas.

4) Peserta didik dipastikan telah siap untuk memulai diskusi.

c) Memulai diskusi

1) Guru mengukur kesiapan peserta didik dengan menanyakan pemahaman mereka tentang sejarah lahirnya daulah syafawi.

2) Guru menjelaskan sedikit materi yang akan didiskusikan.

3) Guru bertugas sebagai moderator selama proses diskusi berlangsung.

4) Setelah itu guru mempersilahkan untuk menyampaikan argument/pendapat, atau bertanya/menyanggah kepada semua kelompok yang ditujukan kepada kelompok yang bertugas.

5) Setelah menyampaikan argument/pendapat atau bertanya/menyanggah selesai, guru memberi kesempatan kelompok yang untuk menjawabnya.

6) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dipedebatkan peserta didik.

d) Kegiatan akhir

1) Guru mengakhiri diskusi dengan memberikan poin-poin penting tentang topik yang didiskusikan.

2) Guru bersama murid menyimpulkan dengan mengambil iintisari dari materi pelajaran.

3) Guru memberi evaluasi kepada peserta didik.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan evaluasi kepada peserta didik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun evaluasi yang dilakukan guru SKI mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Masyitah sebagai berikut:

“evaluasi yang saya berikan kepada peserta didik yaitu ada tiga aspek yang dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang pertama aspek kognitif, biasanya evaluasinya dilakukan dengan cara tes tulis atau lisan, yang kedua yaitu aspek afektif, evaluasinya dilakukan dengan pengamatan tingkah laku atau sikap keseharian atau minat belajar siswa sedangkan aspek psikomotorik, yang dilihat yaitu kemampuan berbicara di kelas”.⁹⁶

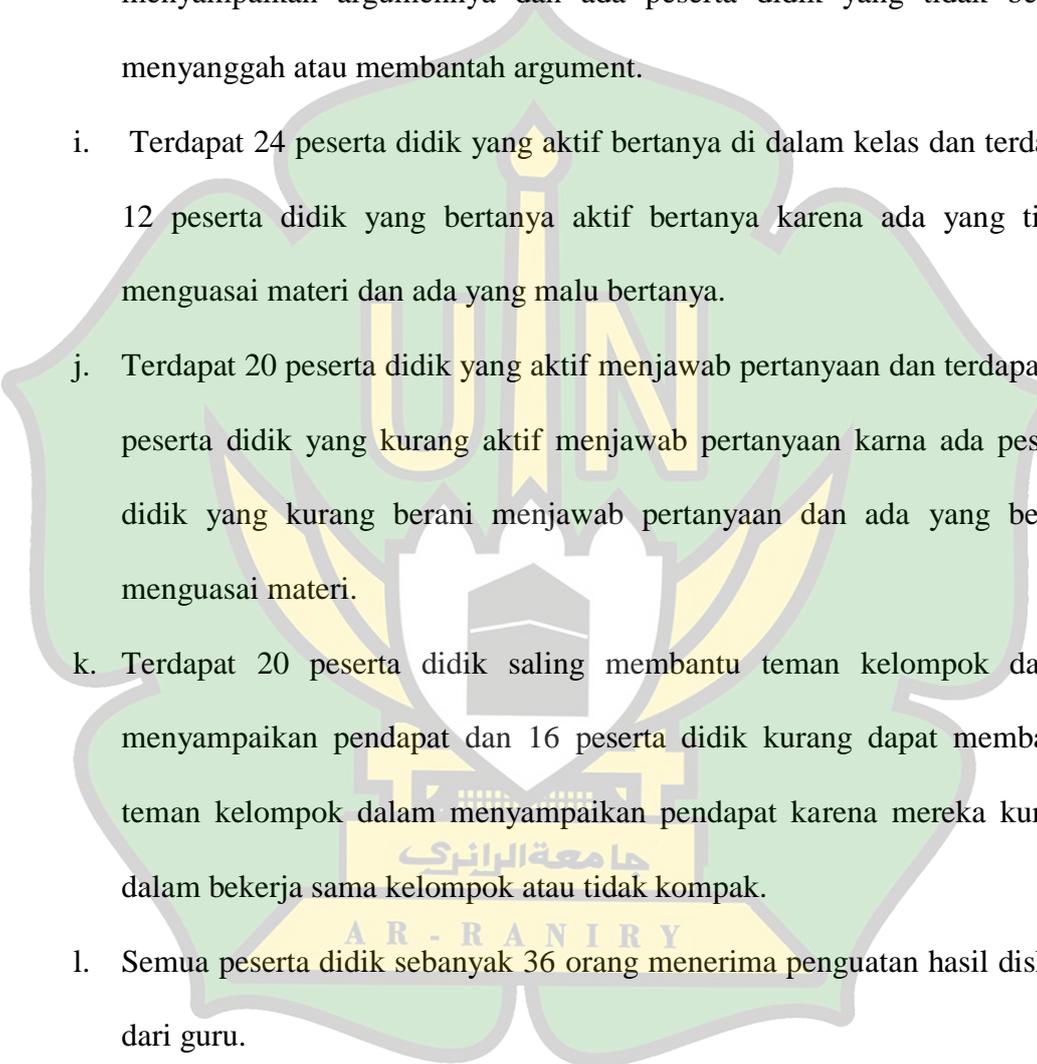
Pada kegiatan penilaian pembelajaran SKI menggunakan metode diskusi di kelas XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar, guru sudah menggunakan penilaian yang beragam, dari kognitif afektif melalui sikap sosial dan minat belajar peserta didik, dan psikomotorik yang dinilai yaitu terampil berbicara di depan kelas. Dengan demikian, berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis debat aktif pada kelas XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar khususnya pada materi sejarah lahirnya daulah syafawi sudah terlaksana dengan baik karna guru SKI telah melakukan persiapan pembelajaran yang tertuang di dalam RPP, melaksanakan proses belajar mengajar sesuai yang

⁹⁶ Masyitah guru SKI di Kelas XI IPS-2 MAN 4 Aceh Bear, Wawancara, tanggal 28 Februari 2024

tercantum di dalam RPP dan melakukan evaluasi pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Adapun hasil observasi selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Metode Diskusi pada kelas XI IPS-2 di MAN Aceh Besar, tentang proses pembelajara Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan diskusi, berikut adalah data peserta didik yang diobservasi:

- d. Pada proses pembelajaran berlangsung terdapat 22 orang peserta didik tertarik dengan topik yang akan didiskusikan dan 14 peserta didik yang lain hanya memperhatikan dan kurang menanggapi atas topic yang akan didiskusikan.
- e. Selama pembelajaran berlangsung terdapat 36 peserta didik sangat bersemangat mengikuti pembelajaran SKI karena pada saat proses pembelajaran berlangsung guru membawakan materi sangat antusias dan mengapresiasi peserta didiknya.
- f. Terdapat 32 peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Ini dapat dilihat pada perilaku setiap peserta didik dalam menanggapi setiap pertanyaan yang di ajukan oleh guru dan terdapat 4 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung mereka hanya diam dan mendengarkan teman berdebat.
- g. Terdapat 22 peserta didik yang aktif menyampaikan argument pendapatnya dan terdapat 14 orang yang tidak dapat menyampaikan argument pendapatnya.

- 
- h. Terdapat 20 peserta didik berani menyanggah atau membantah argument dan terdapat 16 orang yang tidak berani menyanggah atau membantah argument karena mereka tidak menguasai materi, ada juga yang malu menyampaikan argumennya dan ada peserta didik yang tidak berani menyanggah atau membantah argument.
- i. Terdapat 24 peserta didik yang aktif bertanya di dalam kelas dan terdapat 12 peserta didik yang bertanya aktif bertanya karena ada yang tidak menguasai materi dan ada yang malu bertanya.
- j. Terdapat 20 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dan terdapat 16 peserta didik yang kurang aktif menjawab pertanyaan karna ada peserta didik yang kurang berani menjawab pertanyaan dan ada yang belum menguasai materi.
- k. Terdapat 20 peserta didik saling membantu teman kelompok dalam menyampaikan pendapat dan 16 peserta didik kurang dapat membantu teman kelompok dalam menyampaikan pendapat karena mereka kurang dalam bekerja sama kelompok atau tidak kompak.
- l. Semua peserta didik sebanyak 36 orang menerima penguatan hasil diskusi dari guru.

C. Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif ada beberapa variabel yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik yaitu melibatkan

peserta didik aktif, menarik minat dan perhatian peserta didik, dan memudahkan dalam memahami pelajaran. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh guru SKI di MAN 4 Aceh Besar yaitu:

“menurut saya dengan menggunakan metode diskusi sangat efektif dalam pembelajaran SKI sebab memudahkan siswa memahami pelajaran karna kalau ada yang tidak dimengerti mereka langsung bertanya kepada guru”.⁹⁷

Menurut Muhammdad Erwin, ia berpendapat bahwa:

“saya merasa lebih bersemangat belajar dengan diskusi dalam pembelajaran. Karena metode ini selain mudah untuk memahami materi juga membentuk keberanian dan karakter sebagai seorang pembicara yang baik (melatih keterampilan berbicara)”.⁹⁸

Sedangkan menurut Amalia Putri salah satu peserta didik di kelas XI MAN 4 Aceh Besar berpendapat bahwa:

“saya sangat senang belajar karna metode diskusi melatih kepercayaan diri saya berbicara di depan kelas, dan memudahkan saya memahami pelajaran”.⁹⁹

Selain itu, Risma juga menambahkan pernyataan di atas. Berikut penuturannya: “ya, saya senang dan termotivasi karna dengan menggunakan metode diskusi, kita dapat mamahami lebih dalam dari pelajaran tersebut”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan guru dan peserta didik dilakukan peneliti bahwa Penggunaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah

⁹⁷ Masyitah guru SKI di Kelas XI IPS-2 MAN 4 Aceh Beaar, Wawancara, tanggal 28 Februari 2024

⁹⁸ Muhammad Erwin, Siswa XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 04 Maret 2024

⁹⁹ Amalia Putri, Siswi XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 04 Maret 2024

¹⁰⁰ Risma, Siswi XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 04 Maret 2024

Kebudayaan Islam berjalan efektif dimana peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran, dan tidak membuat peserta didik jadi bosan dalam belajar.

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode diskusi pada kelas XI IPS-2 di MAN P4 Aceh Besar tersebut efektif. Dimana peserta didik aktif dalam pembelajaran SKI yang biasanya sangat membosankan menjadi sangat menyenangkan ketika guru menggunakan metode diskusi. Sebab peserta didik dituntut untuk aktif baik dalam berpendapat, memberi komentar terhadap pernyataan kelompok lain. selain itu, peserta didik juga terlatih berbicara didepan umum dan melatih peserta didik berpikir kritis. Dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode diskusi peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan.

Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam tunjukkan dengan adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik dari berbagai aspek. Perubahan yang terjadi dilihat dari perkembangan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif ketika mengikuti pelajaran yaitu peserta didik lebih aktif bertanya, berpendapat, menyangga maupun menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Peserta didik lebih dapat menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan karena pembelajaran SKI dengan menggunakan metode diskusi ini hanya fokus pada satu tema sehingga peserta didik lebih konsentrasi dan fokus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode diskusi, efektif karena dari

wawancara dengan guru dan peserta didik kebanyakan dari mereka menyukai metode diskusi dengan alasan, mereka dapat melatih diri berbicara didepan umum dan berani menyampaikan pendapat. Metode diskusi ini tidak membosankan bagi peserta didik karna menurut mereka metode ini sangat menarik dan tidak membuatnya jenuh dalam mengikuti pelajaran. peserta didik merasa termotivasi untuk belajar ketika guru menggunakan metode diskusi, mereka juga mudah memahami pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dijelaskan oleh teman dan guru.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di MAN 4 Aceh Besar, bahwa pada pembelajaran SKI pernah diterapkan metode diskusi. Pada pelaksanaan metode debat aktif tidak terlepas pada faktor pendukung dan penghambat yang meliputi:

1. Faktor pendukung penggunaan Metode Diskusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Faktor pendukung Penggunaan Metode Diskusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya ialah peserta didik minat belajar. Pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik bersemangat mengikuti pelajaran sehingga menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dikategorikan sebagai salah satu faktor pendukung penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI.

Seperti yang dikemukakan oleh Guru sejarah kebudayaan Islam di MAN 4 Aceh Besar pada kelas XI IPS-2 yaitu:

“menurut saya, faktor pendukungnya ialah siswa aktif seperti aktif bertanya, berpendapat atau berargumen sebab dengan metode debat aktif ini mendorong siswa untuk berani berbicara di depan umum”¹⁰¹.

Selanjutnya bapak Muhammad juga menambahkan, terkait faktor pendukung, beliau menuturkan sebagai berikut:

“faktor pendukung pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis debat aktif ialah dukungan dari peserta didik maksudnya peserta didik antusias mengikuti pelajaran ketika menggunakan metode debat aktif, mereka aktif mengikuti pelajaran seperti bertanya atau menjawab pertanyaan”¹⁰².

Selain dari guru ada juga tanggapan dari peserta didik yakni Nur'aini, ia menyatakan bahwa:

“saya menyukai metode diskusi karna lebih menarik dan menyenangkan”¹⁰³.

Selanjutnya M. Erwindan Lasmana juga beranggapan sama yakni:

“karna metode tersebut mengharuskan siswa untuk aktif sehingga menarik untuk dilakukan dan membuat kita bersemangat”¹⁰⁴.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode diskusi di MAN 4 Aceh Besar banyak sekali, diantaranya adalah adanya minat, dukungan

¹⁰¹ Masyitah guru SKI kelas XI IPS-2 di MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 28 februari 2024

¹⁰² Muhammad Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 02 Maret 2024

¹⁰³ Nur'aini Siswi XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 04 Maret 2024

¹⁰⁴ M.Erwindan Siswa XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 04 Maret 2024

dari peserta didik dimana respon dan antusias peserta didik untuk mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Faktor penghambat Penggunaan Metodee Diskusi Pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam

Faktor penghambat Penggunaan Metode Diskusi Pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu peserta didik malu mengutarakan pendapatnya, Sehingga hal inilah yang menjadi faktor penghambat pembelajaran SKI berbasis debat aktif. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Masyitah, tentang apa saja faktor penghambat pembelajaran SKI berbasis debat:

“masih ada satu atau dua orang yang malu mengutarakan pendapatnya didepan kelas karna belum yakin dengan pendapatnya sendiri dan juga ada siswa yang tidak berani mengutarakan pendapatnya”¹⁰⁵

Adapun solusi faktor penghambat menurut Ibu Masyitah. Yaitu sebagai berikut: “menurut saya, solusinya yaitu memberikan memotivasi san penghargaan kepada siswa agar berani menyampaikan pendapatnya seperti memuji siswa”¹⁰⁶

Selain itu, Ibu Masyitah selaku guru sejarah juga berpendapat mengenai faktor yang menghambat, sebagaimana dalam penuturannya sebagai berikut:

“menurut saya faktor yang menghambat pembelajaran SKI berbasis debat aktif yaitu kurangnya buku-buku sejarah di perpustakaan sehingga ada siswa yang tidak dapat buku”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Masyitah guru SKI kelas XI IPS-2 di MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 28 februari 2024

¹⁰⁶ Masyitah guru SKI kelas XI IPS-2 di MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 28 februari 2024

¹⁰⁷ Masyitah guru SKI kelas XI IPS-2 di MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 28 februari 2024

Adapun solusi faktor penghambat bagi ibu Masyitah, mengatakan bahwa: “solusianya yaitu agar pihak sekolah menyediakan buku lebih banyak agar siswa mendapat semua bagian”¹⁰⁸

Selain dari dari guru ada juga anggapan dari peserta didik mengenai hambatannya yaitu Risma yang menyatakan bahwa:

“kadang-kadang saya bosan dan kadang-kadang saya tidak bosan, karna apabila perdebatan tersebut sudah lama saya sudah bosan”¹⁰⁹

Kemudain Divia Nirmala Aminarti nambahkan faktor penghambat metode diskusi dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

“terkadang bosan karena mempelajari sejarah kebudayaan islam terkadang membuat kita merasa ngantuk”¹¹⁰

Selain faktor penghambat yang dikatakan di atas, Risma dan Divia juga memberikan solusi yaitu:

“kalo bisa jangan terlalu lama berdebat kasi waktu supaya waktunya nggak lama”¹¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat Penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SK seperti: peserta didik masih malu mengutarakan pendapatnya, ada peserta didik yang tidak mendapat buku dan waktu debat terlalu lama sehingga ada peserta didik yang merasa bosan. Sehingga, agar pembelajaran lebih menyenangkan guru harus

¹⁰⁸ Masyitah guru SKI kelas XI IPS-2 di MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 28 februari 2024

¹⁰⁹ Risma Siswa XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 04 Maret 2024

¹¹⁰ Divi Nirmala Siswa XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 04 Maret 2024

¹¹¹ Risma dan Divia Siswa XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar, wawancara, tanggal 04 Maret 2024

mencari solusi yang tepat dan membenahi kembali agar hambatan-hambatan dalam pembelajaran dapat di atasi dengan baik sehingga tidak ada peserta didik yang bosan dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

E. Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh gambaran bahwa penggunaan metode diskusi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 1). Melakukan persiapan seperti analisis hari efektif, analisis program pembelajaran, membuat program tahunan dan program semester, menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penilaian pembelajaran. 2) Selanjutnya tahap pelaksanaan pembelajaran di MAN 4 Aceh Besar khususnya pada pembelajaran Sejarah Islam (SKI). Di mana madrasah tersebut menggunakan pendekatan saintifik, dengan menggunakan beberapa metode yang biasa guru SKI gunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, demonstrasi. Dalam kegiatan pembelajarannya, guru menggunakan metode diskusi dengan membagi tim kelompok dengan materi SKI yang berjudul kemajuan Turki Usmani untuk didiskusikan. 3) Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan tahanan evaluasi. Pada tahap ini, ada tiga aspek yaitu: a) aspek kognitif, yang dinilai adalah pengetahuannya dengan cara tes tertulis atau lisan, b) aspek afektif, yang dinilai adalah sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung seperti melihat sikap menanggapi atau menyangga

pernyataan kelompok lain. c) aspek psikomotorik, yang dinilai ialah kemampuan berbicara peserta didik dalam kelas.

Dalam pembelajaran, metode diskusi lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik dalam berbicara, dalam hal ini kemampuan peserta didik yang diarahkan meliputi kemampuan untuk berargumentasi, mendengarkan pendapat yang berbeda, menyanggah, dan menyampaikan kritik. Peserta didik juga dilatih mengutarakan pendapat/pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung-jawabkan. Bukan berarti peserta didik diajak saling bermusuhan, melainkan peserta didik belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan. Bentuk keefektifan metode diskusi pada pembelajaran SKI berupa suasana pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik dihadapkan pada hal-hal yang kongkrit dan lebih fokus belajar karena pembelajaran fokus pada satu tema. Suasana belajar yang menyenangkan sangat membantu peserta didik dalam mengatasi kebosanan dalam belajar terutama pada mata pelajaran SKI. Dapat memberi pemahaman pada peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari, karena peserta didik lebih senang berfikir yang kongkrit/nyata. Peserta didik yang memiliki keberanian secara otomatis juga memiliki tingkat percaya diri, optimisme dan semangat yang tinggi dalam belajar. Berani bertanya, berani berbicara, berani berpendapat, dan berani menjawab merupakan beberapa keberanian yang seharusnya dipupuk, dilatih, dan dikembangkan oleh guru. Melalui metode diskusi siswa dilatih untuk berbicara beradu argumen. Siswa

menyampaikan apa yang dipikirkannya dengan berbicara, baik itu salah maupun benar peserta didik tetap memiliki dukungan dari anggota sesama timnya. Dukungan itulah yang membuat peserta didik yakin dan tidak ragu dengan pendapat yang disampaikannya. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode diskusi, terdapat faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Dari faktor pendukung, ada beberapa hal yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yaitu: peserta didik aktif dalam pembelajaran baik itu bertanya, berpendapat, maupun menyanggah pendapat. Selain itu, banyaknya referensi yang didapat baik itu dari buku maupun dari internet, dan suasana pembelajaran dalam kelas juga yang mendukung karena siswa dibagi berkelompok sehingga peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode diskusi juga ditemukan faktor penghambat yaitu ada peserta didik yang malu ataupun tidak percaya diri mengutarakan pendapatnya. Selain itu, kurangnya buku sejarah sehingga ada peserta didik yang tidak dapat buku. Suasana pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tersebut terlalu lama berdebat terkadang membuat peserta didik merasa ngantuk sehingga diperlukan sebuah solusi bagi guru agar pembelajaran lebih efisien dan menyenangkan.

BAB V

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan efektif karena memudahkan memahami pelajaran sebab jika ada peserta didik yang tidak dimengerti, mereka langsung berinteraksi kepada guru. Selain itu, melatih peserta didik berpikir kritis, dan melatih kepercayaan diri peserta didik berbicara didepan kelas.
2. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis debat aktif pada kelas XI IPS-2 MAN 4 Aceh Besar diantaranya:
 - a. Faktor pendukung antara lain: peserta didik aktif dalam pembelajaran baik itu bertanya, berpendapat, maupun menyanggah pendapat, banyaknya referensi yang didapat baik itu dari buku maupun dari internet, serta suasana pembelajaran dalam kelas yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa bersemangat.
 - b. Faktor penghambat antara lain: ada peserta didik yang malu ataupun tidak percaya diri mngutarakan pendapatnya. Selain itu, kurangnya buku sejarah sehingga ada peserta didik yang tidak dapat buku. Susana pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif tersebut terlalu lama berdebat terkadang membuat peserta didik merasa ngantuk. Disamping itu masih ada guru yang tidak menggunakan metode debat aktif.

B. SARAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi aspek penelitian ataupun isi penelitian, tetapi ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan bahwa dalam melakukan suatu penelitian hendaklah terlebih dahulu kita memahami apa yang ingin diteliti, kemudian mengumpulkan informasi sebagai data awal dan kemudian melakukan penelitian sehingga memudahkan dalam mengolah dan menganalisis data.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin mengajukan saran sebagai bahan pertimbangan di MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut:

1. Bagi guru, bahwa pada proses belajar mengajar dengan menggunakan metode yang diterapkan dalam pembelajaran sangat penting bagi guru dan peserta didik karena dengan bantuan metode pembelajaran mampu mengurangi kebosanan peserta didik selama proses pembelajaran. Kiranya ini dapat dipertahankan untuk kepentingan para peserta didik.
2. Bagi peserta didik, melalui metode debat diskusi khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak lagi didominasi oleh beberapa peserta didik tetapi setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berbicara menyampaikan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

Mansyur, Efektivitas *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal El-Idarah (Online) Vol. VII, No. 1, (2023) Safira14052000@gmail.com. Diakses 9 juli 2023.

Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005).

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003).

Faiz Fikri Al-Fahmi, dkk, *Efektivitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam*, Jurnal Islamika (agama, pendidikan dan social budaya), Vol. 16, No.2, Juli-Desember 2012.

Ferdy Saputra, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran*, Jurnal Bidayah, Vol, III, No.1, Januari-Juni 2017.

Safira Amalia Razak, Ahmad Rivauzi. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vo.7, No.1, (2023).

Masyita, S. *Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Masyarakat Untuk Pembuatan E-KTP Pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*. Jurnal Ilmiah Bongaya, Vo.1, No.1, (2016).

Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, (Jakarta: 1973).

Lutfi, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, CV IRDH (Malang, 2020).

Wardana, Ahdar Djameluddin, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Jakarta: CV. Kaafah Learning Center, 2019).

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*, Jurnal Al-Thariqah Vol.2 No. 1, Juni 2017.

M Maryamah, “Teknik Mind Mapping dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang,” Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam 19 No.2 (2014).

Masrukin Ahmad, dan Arba’I Ahmad. *Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran SKI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII-H MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*. Vo.8, No. 3, Desember 2018. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman.

Nurjannah Amalia. *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Vo.6. Edisi 1 Juni 2021. Raudah Proud To Be Operasional. Journal Tarbiyah Islamiyah.

Ahmad Izzan Muttaqin, dkk. *Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap Di SMA Negeri Darussholah Singojuruh*. Vol. 02. No.1 Juni 2021. Incare: International Journal of Educational Resources.

Uda Nofitria. *Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Desa Watukebo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Bayuwangi*. AIAN Jember. 2017.

Bambang Prayogi. *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Dengan LCD (liquid crystal display) Sebagai Media Pembelajarannya Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTS Muhammadiyah Sukarame*. Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung 2021.

Hendy Herijanto dan Restu Wulandari, “Efektivitas Kriteria Restrukturisasi dalam Meningkatkan Kualitas Portofolio Pembelajaran”, *Islaminomic*, Vol. 7, No. 2, (2016).

Aan Komariah, Cepi Tratna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Masruri, “Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Studi Kasus pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010”, *Governance and Public Policy*, Vol 1, no. 1, (2014).

Afif Parnawi, dkk, “ Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam”: *Journal On Education*, Vol. 05, No. 02, (2023).

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur’an, (Jakarta: 1973).

Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011).

Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)*, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016).

Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press).

Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah Kuala University Press, 2017).

Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986).

Halid Hanafi, La Adu, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011).

Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Guepedia, 2020).

Johar Rahmah dan Hanum Latifa, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press).

Awaluddin Sitorus, Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019).

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003).

Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Darmawan Harefa, Mastawati Ndruru, dkk, *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*, (ICM Publisher, 2020).

Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ips*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-12003/Un.08/FTK/07.0102/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 402 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 253/PMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menetapkan :

Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

KESATU : Menunjuk Saudara:

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Luthfiah Khairani Nasution
NIM : 200201008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembayaran akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423625/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Februari 2024
Dekan,


Saiful Muluk

Tembusan:

- Selanjutnya Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dijen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Pembendahaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kelua Prodi PAI-FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557322, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2108/Un.08/FTK./TL.00/2/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

- Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
- Kepala MAN 4 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wz.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : LUTHFIAH KHAIRANI NASUTION / 200201008

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Blang Krueng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Februari 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Berlaku sampai : 28 Maret
2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jl. BUPATI T. BACHTIAR PANGUMA POLEM.S.H. TELPON 0651-82174. FAX 0651-82487
KOTA JANTHO - 23911. EMAIL: KABACEHBESAR@KEMENAG.GO.ID

Nomor : B-312/KK.01.04/PP.00.9/2/2024 Kota Jantho, 22 Februari 2024
Lampiran :-
Perihal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth.

Kepala MAN 4 Aceh Besar

di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-2108/Un.08/FTK:1/TL.00/02/2024 tanggal 20 Februari 2024 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Luthfia Khairani Nasution
NIM : 200201008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh di MAN 4 Aceh Besar dengan judul Skripsi:

"Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Aceh Besar".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Kepala

Saifuddin

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR

Jl. T. Nyak Arief Komplek Madrasah Terpadu Tunjung Kac. Darussalam Kab. Aceh Besar
Email: man4acebesar@gmail.com, info@man4acebesar.com
Website: man4acebesar.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B-304/Ma.01.04.37/PP.00.10/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUNZIR, S.Pd., M.Pd
NIP : 198006222009011007
Jabatan : Kepala Man 4 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Luthfia Khairani Nasution
NIM : 200201008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/pengumpulan data mulai tanggal 28 Februari s/d 7 Maret 2024. Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan Studinya dengan judul skripsi
"Efektifitas Penggunaan Metode pada Diskusi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Aceh Besar"

Sesuai surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, Nomor : B-312/KK.01.04/PP.00.09/2/2024. Tanggal 22 Februari 2024.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di penggunaan seperlunya.

Fungsib: 14 Mei 2024
Kepala

Munzir

Gambar: Wawancara dengan guru SKI di kelas XI IPS II





Gambar 2. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 3. Wawancara dengan siswa



Gambar 4. Observasi



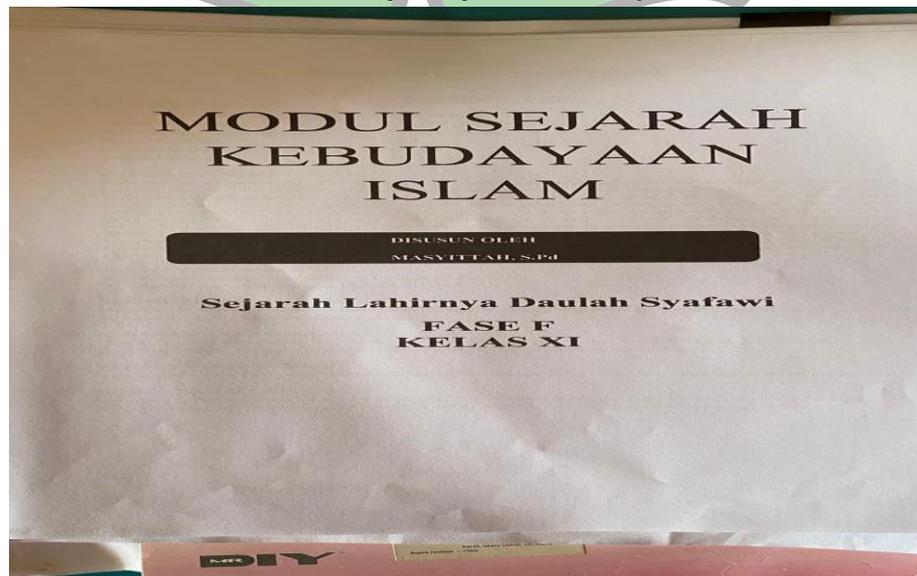
Gambar 5. Daftar isi Mapel SKI

DAFTAR ISI	
Halaman Judul	1
Kata Pengantar	4
Pedoman Pembelajaran	4
Penjelasan Tentang Buku	4
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	4
Daftar Isi	4
BAB I PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH ABBASIYAH	2
A. Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah	2
B. Kondisi Khalifah Daulah Abbasiyah	6
C. Periode dan Wilayah Daulah Abbasiyah	7
D. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	13
E. Sistem Pemerintahan Daulah Abbasiyah	14
G. Kemunduran Daulah Abbasiyah	20
BAB II PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH USMANIYAH	30
A. Sejarah Lahirnya Daulah Usmani	30
B. Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Usmani	34
C. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Usmani	35
D. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Usmani	38
BAB III PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH MUGHAL DI INDIA	48
A. Sejarah Lahirnya Daulah Mughal	48
B. Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal	52
C. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Mughal	56
D. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Mughal	59
BAB IV PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH SYAFAWIYAH	65
A. Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi	65
B. Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Syafawi	69
C. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Syafawi	71
D. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Syafawi	74
PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)	80
BAB V KEMUNDURAN UMAT ISLAM	88
A. Kejatuhan Umat Islam	88
B. Kemunduran Kerajaan Besar	92
C. Penjelasan Bangsa Barat Atas Dunia Islam	95
D. Munculnya Gerakan Pembaruan Dalam Islam	97

BAB VI GERAKAN PEMBARUAN DALAM ISLAM	103
A. Pengertian Pembaruan	107
B. Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan Dalam Islam	107
C. Pergerakan Tokoh-tokoh Pembaruan Dalam Islam	111
BAB VII PENGARUH PEMBARUAN ISLAM DI INDONESIA	128
A. Pengaruh Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia	132
B. Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia	133
C. Organisasi-organisasi Islam di Indonesia	135
PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)	145
DAFTAR PUSTAKA	153
GLOSARIUM	154

A R - R A N I R Y

Gambar 6. Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam



MODUL AJAR
SEJARAH LAHIRNYA DAULAH SYAFAWI

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan :
Fase / Kelas :
Mata Pelajaran :
Alokasi Waktu :
Tahun Penyusunan :

1. INFORMASI UMUM

Masyitah, S. Pd.
MAN 4 Aceh Besar
XII (sebelas)
SKJ
3.45
2023/2024

CAPAIAN PEMBELAJARAN:

Pada fase ini terdiri dari tiga elemen yang terdiri dari periode pertengahan zaman kemuduran. Pada elemen pertama peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani, sebagai salah satu syafawi, serta perkembangan peradaban dan tata pemerintahan di tiga daulah ini, sebagai inspirasi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, toleran dan moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada elemen kedua, yaitu periode modern yang lebih tua, peserta didik dapat menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan sebagai inspirasi untuk menjadi muslim yang berkeadilan global serta adaptif terhadap perkembangan zaman di masa kini dan masa yang akan datang sehingga bisa syarif periode Islam di Nusantara, peserta didik dapat menganalisis jalur dan proses awal berdirinya Islam di Nusantara, sejarah dan peranan keislaman keislaman dalam kehidupan perkembangan Islam di menjadi muslim moderat pada zamannya.

B. KOMPETENSI AWAL

2. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Syafawi
Menilai proses berdirinya Daulah Syafawi

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Gawai, Laptop/Komputer PC, Akses Internet, Buku Teks, Papan Tulis/White Board, Lembar Kerja, Handout Materi, Proyektor/Infokus/pointer, Referensi lain yang mendukung

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik regulat/opikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended Learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning (PBL)* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning (SEL)*

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul ajar ini, peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi proses lahirnya daulah syafawi sebagai inspirasi untuk menumbuhkan sikap berani dan komitmen dalam menjalankan amarah

B. PEMALIHAN BERMAKNA

Sebelum Daulah Syafawi berdiri, cikal bakal lahirnya daulah tersebut dimulai dari sebuah gerakan *Tarekat Syafawiah* yang berdirinya di daerah Aceh kota Aceh/Nama terekat ini sesuai dengan nama pendirinya yaitu *Syafawi*, salah satu keturunan Nuh al-Kadim.

C. PELAYANAN PEMANTIK

Guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta didik seperti *Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Guru membandingkan jawaban peserta didik satu dengan jawaban peserta didik lainnya.

Do'a, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran

Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *profil Pelajar Pancasila*, yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkebhinekaan global, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, inovatif, 5) bergotong royong dan 6) berkebhinekaan global yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

2. KOMPONEN INTI

Stimulus: Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik *Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi*

Identifikasi Masalah: Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi: *Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi*

Pengumpulan Data: Mengamati dengan seksama materi: *Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi* dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya

Pembuktian: Meneliti dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi: *Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi*

Menarik Kesimpulan: Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi: *Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi*

Berdiskusi tentang data dari materi: *Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi*

Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi: *Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi*

Menyampaikan hasil diskusi tentang materi: *Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, dan mengemukakan pendapat dengan sopan

Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: *Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi*

Mengemukakan pendapat atau presentasi yang dilakukan tentang materi: *Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan

Bertanya atau presentasi tentang materi: *Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi* dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya

REFLEKSI DAN KESIMPULAN

Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya

Guru menjabarkan kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa

E. ASESMEN PEMBELAJARAN

1) Penilaian Sikap: Profil Pelajar Pancasila

Selama proses belajar, guru mengamati profil pelajar Pancasila pada siswa dalam pembelajaran yang meliputi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan berkebhinekaan global

2) Penilaian Pengetahuan: Penilaian pengetahuan yang dilakukan pada Capaian Pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan tes tertulis

3) Penilaian Keterampilan: yang dilakukan pada Capaian pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah dengan tes unjuk kerja / praktik

Penilaian 1) Jawaban pertanyaan pada tabel di bawah ini sesuai dengan yang kalian ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom jawaban.

2) Apakah kalian telah mampu meragakan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses lahirnya Daulah Syafawi?

3) Apakah kalian telah mampu mengidentifikasi khalifah-khalifah berprestasi dan khalifah Syafawi?

4) Apakah kalian telah mampu menjelaskan kebhinekaan-kebhinekaan yang berdirinya?

5) Apakah kalian mampu menjelaskan kebhinekaan-kebhinekaan yang dihidupkan para penganut Daulah Syafawi?

6) Apakah kalian mampu menjelaskan tujuan dari Tarekat Syafawiyah?

F. PENYAJIAN DAN REMEDIAL

Peserta didik yang daya ingkap dan daya kujanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan penyajian yang lebih menantang dan menantang daya serapnya terhadap materi yang dipelajari

Remedial: Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dengan memberikan tugas individu tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

PROGRAM REMEDIAL DAN PENYAJIAN

Sekolah : MAN 4 Aceh Besar

Mata Pelajaran : SKJ

Kelas/semester : XII/1

NO Nama Peserta Didik

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

39

40

41

42

43

44

45

46

47

48

49

50

51

52

53

54

55

56

57

58

59

60

61

62

63

64

65

66

67

68

69

70

71

72

73

74

75

76

77

78

79

80

81

82

83

84

85

86

87

88

89

90

91

92

93

94

95

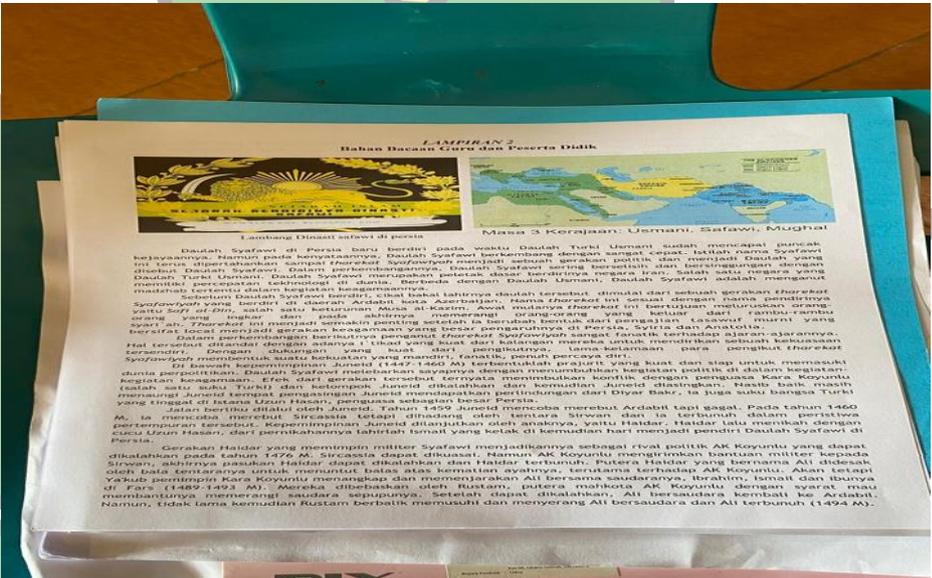
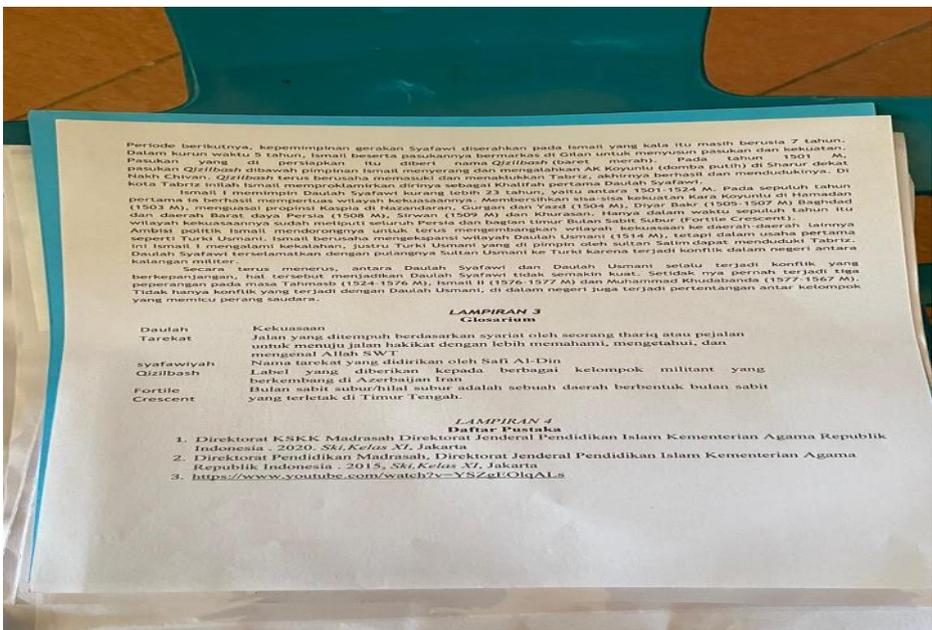
96

97

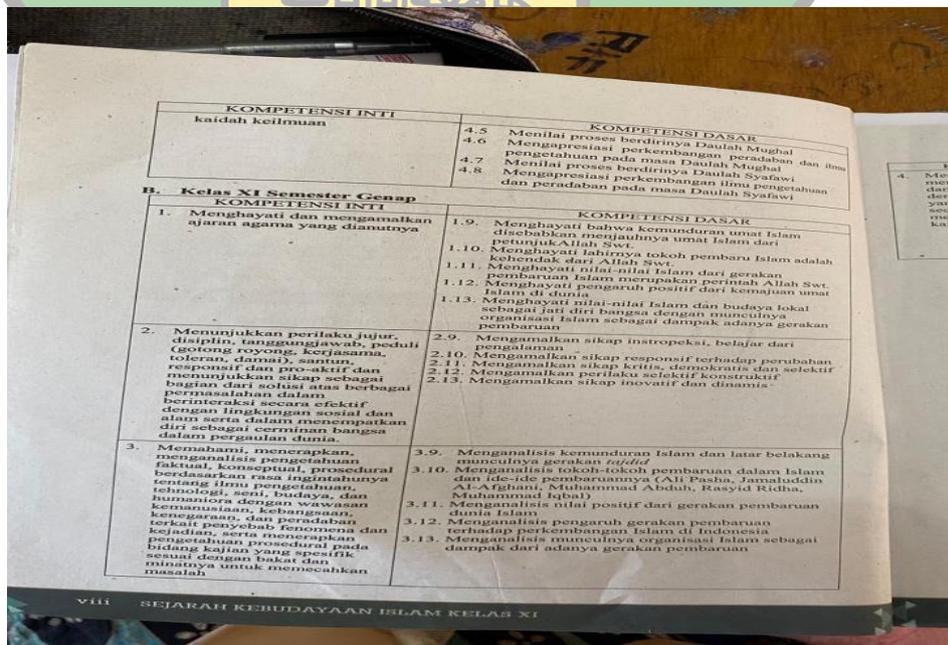
98

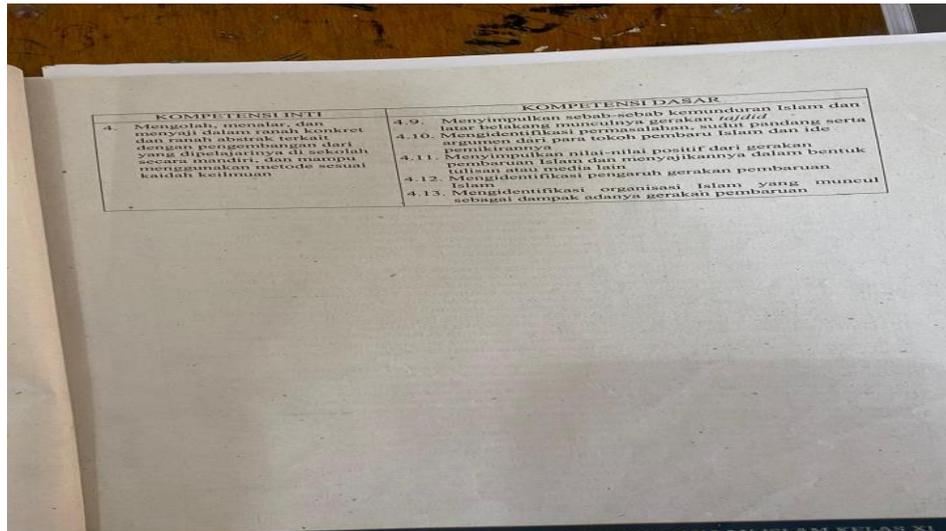
99

100



Gambar 7. KI KD Mapel SKI





Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Nama Sekolah : MAN 4 Aceh Besar
2. Alamat Sekolah : Tungkop Aceh Besar
3. Hari/tanggal : Sabtu, 02 Maret 2024
4. Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
5. Responden : Muhammad S.Pd
6. Jabatan : Kepala Sekolah

P: Apakah guru SKI menggunakan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran SKI di kelas XI IIS-2?

KS: Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas XI IPS-2 di pegang oleh guru Bu Masyitah dan dalam pembelajarannya beliau memakai metode diskusi.

P: Bagaimana pendapat bapak mengenai penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI di kelas XI IIS-2?

KS: Menurut saya penggunaan metode diskusi pada kelas XI IPS-2 sah sah saja, karna setiap pembelajaran itu ada unsur yang bisa didiskusikan, apalagi tentang sejarah kebudayaan islam.

P: Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?

KS: Setiap tahun pelajaran baru guru di madrasah ini diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk persiapan

mengajar di kelas, namun RPP disini sudah menerapkan RPP dalam bentuk Modul Ajar yang dilakukan pada saat pembelajaran.

P: Apakah yang bapak lakukan pada guru SKI dalam peningkatan penguasaan penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI?

KS: Kalau segi peningkatan di MAN 4 Aceh Besar, sekolah melakukan supervisi kepada setiap guru dan berdasarkan supervisi tersebut guru akan direkomendasikan akan kirim untuk dilatih dalam diklat atau dilakukan pengembangan dalam proses pembelajaran

P: Bagaimana menurut bapak penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI sudahkan efektif diterapkan?

KS: Tidak baik dan efektif, karena tidak bisa satu metode itu digunakan dalam satu pembelajaran, karena setiap materi itu akan berbeda-beda kebutuhannya terkait dengan metode, metode diskusi baik jika digunakan sebagai feedback dalam pembelajaran

P: Apakah setelah dilakukan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa dapat belajar dengan baik dan efektif?

KS: Iya, karena siswa menjadi lebih semangat dan tidak membosankan.

P: Bagaimana menurut bapak dampak penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran SKI?

KS: salah satu dampak penggunaan metode diskusi pada pelajaran SKI yaitu: meningkatkan keterampilan siswa dalam menjelaskan dan mendengarkan pemahaman yang berbeda dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang ada.

P: Apa saja yang menjadi alat pendukung pembelajaran SKI dengan menggunakan metode diskusi?

KS: Yang menjadi alat pendukung pembelajaran SKI yang disediakan disekolah ini seperti infokus dan perangkat pembelajaran lainnya yang mendukung proses pembelajaran yang ada.

P: Apakah perpustakaan sekolah menyediakan buku penunjang pembelajaran SKI?

KS: Iya, di sekolah menyediakan buku SKI lainnya, dan buku SKI yang bagus adalah buku yang paling lama adalah buku yang paling bagus.

P: Apakah ada penghambat pembelajaran SKI dengan metode diskusi?

KS: selama ini yang dinamakan diskusi tidak ada penghambat yang menghambat itu misalnya kalau menggunakan teknologi, akan tetapi itu pun sudah disediakan oleh sekolah, maka tidak ada alasan guru untuk tidak bisa menggunakan metode diskusi.

Hasil Wawancara dengan Guru SKI kelas XI IIS-2

1. Nama Sekolah : MAN 4 Aceh Besar
2. Alamat Sekolah : Tunkop Aceh Besar
3. Hari/tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
4. Tempat Wawancara : Ruang Guru MAN 4 Aceh Besar
5. Responden : Masyittah S.Pd
6. Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

P: Apakah ibu menggunakan metode diskusi pada pembelajaran SKI?

G: Iya, saat ini saya menggunakan metode diskusi pada pembelajaran SKI sebagai metode pembelajaran yang saya ajarkan di kelas.

P: Kapan diterapkan metode diskusi pada pembelajaran SKI?

G: Setelah ditetapkannya kurikulum merdeka sebagai kurikulum pembelajaran di sekolah.

P: Selain metode diskusi, metode apakah yang ibu gunakan dalam mengajar sejarah kebudayaan islam?

G: selain metode diskusi saya menggunakan metode ceramah, akan tetapi saya lebih berfokus kan kepada metode diskusi sebagai metode pembelajaran SKI saat ini, melihat kurikulum merdeka sekarang yang menuntut anak untuk lebih aktif, kritis dan kreatif dalam belajar, agar mereka juga berani untuk memberikan pengetahuan yang telah mereka miliki.

P: Apa saja yang ibu persiapkan sebelum memulai pembelajaran SKI dengan menggunakan metode diskusi?

G: sebelum pembelajaran saya sudah membuat Modul Ajar yang sesuai dengan ketentuan yang ada dan materi yang akan diajarkan di dalam kelas, dan dalam modul ajar sejarah kebudayaan Islam sudah saya cantumkan metode pembelajaran yang saya gunakan ialah metode diskusi karena dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran berdisferensiasi berbasis social emotional learning dapat terintegrasi atau anak-anak itu semangat dalam belajarnya dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

P: Bagaimana langkah-langkah ibu dalam penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI?

G: membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri 7-8 siswa tiap kelompoknya, membagikan judul kepada setiap kelompoknya

P : Bagaimana strategi ibu dalam penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI?

G: Strategi saya yaitu membuat siswa itu terbagi dari beberapa kelompok dan perkelompok akan mendapatkan bagian sub materi masing-masing yang akan di diskusikan

P: Bagaimana pelaksanaan metode diskusi di kelas serta hasilnya seperti apa?

G : Pelaksanaan nya sangat memuaskan di karenakan denggan diskusi secara kelompok murid juga ikut turut andil di bagian masing-masing jadi mereka senang dan hasilnya mereka mampu menerangkan materi yang di ajarkan dalam diskusi tersebut

P: Bagaiman usaha ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran?

G: Usaha saya yaitu harus tegasnya guru dalam mengarahkan murid, buat mereka sesibuk mungkin dengan mengerjakan tugas dan sesekali membuat refleksi agar mereka tidak bosan baik bermain games dan lain sebagainya namun tetap berfokus pada materi pembelajaran.

P: Bagaimanakah cara ibu mengadakan evaluasi dalam rangka mengukur keberhasilan belajar siswa baik secara lisan maupun tulisan?

G: Dalam per bab materi saya melakukan ulangan dan perharinya tidak bosannya saya selalu menilai murid dengan tugas harian,keaktifan belajar dan terutama akhlak dan sopan santun juga ikut serta dalam penilaian.

P: Bagaimana kondisi kelas ketika ibu menggunakan metode diskusi?

G: Kondisi kelas yaitu sangat aktif dan riuh akan suara mereka dalam ikut serta menyampaikan materi diskusi

P: Adakah ketika ibu menggunakan metode diskusi siswa ada yang ngantuk, ribut dan lain sebagainya?

G: Tentu saja ada, namun kita dapat mengatasinya untuk ambil andil dalam kelompok sehingga mereka yang mengantuk terbawa suasana dengan riuh nya suara peserta didik lainnya yang aktif.

P: Apakah perpustakaan sekolah menyediakan buku tentang materi pelajaran SKI?

G: Tentu saja menyediakan namun ketersediaan buuku nya masi dalam kata terbatas

P: Apa saja masalah yang ibu hadapi dalam penggunaan metode diskusi pada pembelajaran SKI?

G: Seperti murid susah diatur, tidak kondusif, dan menciptakan suara yang dapat menggau kelas sebelah.

P : Bagaimana cara ibu untuk menumbuhkan partisipasi dan interaktif aktif siswa dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode diskusi?

KS: mengajak

Hasil Wawancara dengan Siswa-Siswi kelas XI IIS-2

1. Nama Sekolah : MAN 4 Aceh Besar
2. Alamat Sekolah : Tungkop Aceh Besar
3. Hari/tanggal : Jum'at, 01 Maret 2024
4. Tempat Wawancara : Ruang kelas XI IIS-2
5. Responden : Siswa/i

P: Apakah guru menggunakan metode diskusi pada pembelajaran SKI di kelas ini?

S: iya ibu masyitah ngajar di kelas ini pakek diskusi.

S: Iya benar, Ibu masyita mengunakan metode diskusi sebagai metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas.

P: Selain metode diskusi, metode apa lagi yang digunakan guru pada pembelajaran SKI?

S: ibu masyitah pakek metode ceramah, dan metode ceramah digunakan ketika ibu masyitah menyimpulkan atau mengulang pembelajaran.

P: Apakah anda senang ketika guru SKI menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran di kelas?

S: senang, karna lebih seru dan semangat.

P: Apa saja yang kamu siapkan sebelum mulai pembelajaran SKI dengan menggunakan metode diskusi?

S: jika giliran kelompok yang maju, maka saya akan menyediakan bahan pembelajaran yang telah diberikan ibu dan diprint menjadi makalah, jika tidak giliran kelompok saya mempersiapkan pertanyaan.

P: Apa yang dilakukan guru sebelum mulai pembelajaran SKI dengan menggunakan metode diskusi?

S: Yang pertama tentu berdoa sebelum belajar yang kedua mengarahkan murid agar faham sekema ketika berjalannya diskusi

P: Apakah kamu dapat memahami materi SKI dengan menggunakan metode diskusi?

S: iya, saya jauh dapat memahami materi ski dengan diskusi disbanding dengan cerita, karna cerita terkadang membuat saya tidak fokus dan ngantuk terus bosan.

P: Apakah kamu merasa metode diskusi lebih baik dari pada metode yang lain pada pembelajaran SKI?

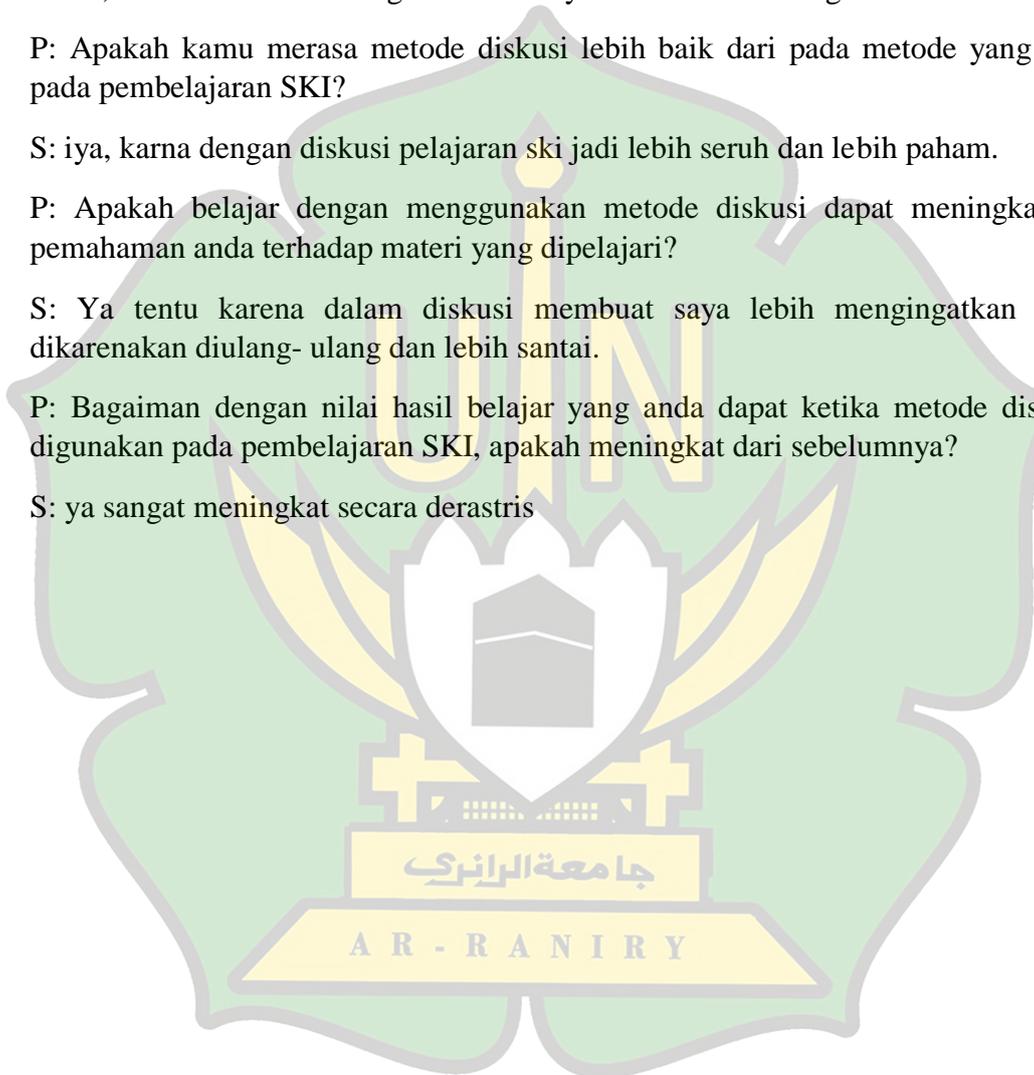
S: iya, karna dengan diskusi pelajaran ski jadi lebih seruh dan lebih paham.

P: Apakah belajar dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman anda terhadap materi yang dipelajari?

S: Ya tentu karena dalam diskusi membuat saya lebih mengingatkan saya dikarenakan diulang- ulang dan lebih santai.

P: Bagaiman dengan nilai hasil belajar yang anda dapat ketika metode diskusi digunakan pada pembelajaran SKI, apakah meningkat dari sebelumnya?

S: ya sangat meningkat secara derastris



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Luthfiah Khairai Nasution
- b. Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Baru, 23 Maret 2002
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. NIM : 200201008
- e. Agama : Islam
- f. Suku : Mandailing
- g. Status : Belum Menikah
- h. Alamat : Dusun2, Desa Tanjung Mulia, Kec.
Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara
- i. Email : Luthfiahkhairani781@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. TK Islamiyah Tanjung Morawa : Tahun lulus 2007
- b. MI NU Tanjung Mulia : Tahun lulus 2013
- c. MTsN 1 Lubuk Pakam : Tahun lulus 2016
- d. MA Ponpes Mawaridussalam Batas Kuis : Tahun lulus 2020

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 02 Mei 2024

Penulis

Luthfiah Khairani Nasution